



**HUBUNGAN FUNGSI MEDIA PEMBELAJARAN
DAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV
SDN GUGUS JENDRAL SUDIRMAN
KABUPATEN DEMAK**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh :
Candra Rahmawati
1401415026**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Hubungan Fungsi Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Demak” karya,

Nama : Candra Rahmawati

NIM : 1401415026

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Mengetahui,

Semarang, 14 Mei 2019

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Pembimbing



Drs. ~~Uta A. Sori~~ M.Pd

NIP. 196008201987031003

Drs. Jairo, M.Pd.

NIP. 195408151980031004

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Hubungan Fungsi Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Demak” karya,

Nama : Candra Rahmawati

NIM : 1401415026

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

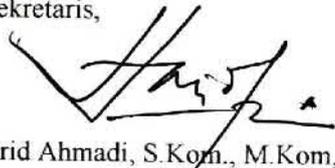
telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Jum'at, tanggal 31 Mei 2019.

Semarang, 3 Juli 2019

Panitia Ujian

Ketua,

Dr. Achmad Rifai Re, M.Pd.
NIP 195908211984031001

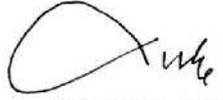
Sekretaris,

Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom, Ph.D
NIP 197701262008121003

Penguji I,

Trimurtini, S.Pd., M.Pd.
NIP 198105102006042002

Penguji II,

Dra. Sri Sami Asih, M.Kes.
NIP 196312241987032001

Penguji III,

Drs. Jaino, M.Pd.
NIP 195408151980031004

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Candra Rahmawati

Nim : 1401415026

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : *Hubungan Fungsi Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Demak*

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 14 Mei 2019

Peneliti,



Candra Rahmawati

NIM 1401415026

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

“Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu. Dan orang-orang yang masih terus belajar, akan menjadi pemilik masa depan”(Mario Teguh)

“Segala sesuatu pastilah memiliki manfaat, dan kamulah yang harus menggali manfaat itu sebanyak-banyaknya, agar kamu menjadi pandai” (Mario Teguh)

“Pembelajaran tidak dapat didapat dengan kebetulan. Ia harus dicari dengan semangat dan disimak dengan tekun”(Abigail Adams)

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Bapak dan Ibu yang saya cintai (Bapak Moh Samsuri dan Ibu Damayanti) yang selalu memberikan dukungan, doa terindah, semangat, dan motivasi.

Almamater tercinta (Jurusan PGSD FIP Universitas Negeri Semarang).

ABSTRAK

Rahmawati, Candra. 2019. “*Hubungan Fungsi Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Demak*”. Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Utama. Drs. Jairo, M.Pd. 354 halaman.

Kegiatan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan media pembelajaran yang memiliki banyak fungsi untuk membantu melancarkan kegiatan belajar siswa. Selain itu, motivasi belajar juga penting diberikan kepada siswa dalam mendorong kegiatan belajar siswa. Data hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan fungsi media pembelajaran dari kegiatan belajar belum maksimal. Siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda dan beberapa siswa masih rendah, sehingga hasil belajar IPS dari beberapa siswa belum optimal. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Untuk menguji apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara fungsi media pembelajaran dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Demak; (2) Untuk menguji apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Demak; dan (3) Untuk menguji apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara fungsi media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Demak.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasi. Teknik sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, dengan sampel sebanyak 100 siswa. Variabel penelitian adalah media pembelajaran, motivasi belajar, dan hasil belajar IPS. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas, serta uji hipotesis meliputi uji t, uji korelasi sederhana, uji F, dan uji korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) adanya hubungan yang positif dan signifikan antara fungsi media pembelajaran dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Jendral Sudirman Kabupaten Demak dengan r_{hitung} sebesar 0,216 pada taraf kesalahan 5%; (2) adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Demak dengan r_{hitung} sebesar 0,267 pada taraf kesalahan 5%; dan (3) adanya hubungan yang positif dan signifikan antara fungsi media pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Demak dengan r_{hitung} sebesar 0,501 pada taraf kesalahan 5%.

Simpulan penelitian ini yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara fungsi media pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Demak. Semua pihak baik guru maupun siswa sebaiknya memaksimalkan fungsi media pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar yang baik agar mencapai hasil belajar yang optimal.

Kata Kunci: fungsi media pembelajaran, hasil belajar, dan motivasi belajar

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Fungsi Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Demak". Peneliti menyadari skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang; yang telah memberikan kesempatan studi di Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Achmad Rifai Rc, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang; yang telah memberikan izin penelitian;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang; yang telah memberikan izin penelitian;
4. Drs. Jaino, M.Pd., Pembimbing utama dan penguji III yang telah memberikan bimbingan, dorongan, pengarahan, nasihat, dan motivasi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi;
5. Trimurtini, S.Pd., M.Pd., Penguji I;
6. Dra. Sri Sami Asih, M.Kes., Penguji II;
7. Suyadi, S.Pd., Muh Soleh, S.Pd., Dra. Maryam, Fadloli, S.Pd., Pradana, S.Pd. Kepala Sekolah Dasar Negeri Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Demak yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian;
8. Nurkalimah, S.Pd., Devia Septiana, S.Pd., P. Purwoningsih., S.Pd., Kusdiyanto, S.pd., Siti Khamdanah, S.Pd., Guru kelas Sekolah Dasar Negeri Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Demak yang telah memberikan waktu dan bimbingan dalam pelaksanaan penelitian;
9. Seluruh siswa kelas IV SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak yang telah berkenan menjadi responden dalam penelitian ini;

10. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi.

Semoga semua pihak yang telah membantu penelitian dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Semarang, 14 Mei 2019

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Candra Rahmawati', written in a cursive style.

Candra Rahmawati

NIM 1401415026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	13
1.3 Pembatasan Masalah.....	14
1.4 Rumusan Masalah.....	15
1.5 Tujuan Penelitian	15
1.6 Manfaat Penelitian	16
1.5.1 Manfaat Teoretis	16
1.5.2 Manfaat Praktis	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
2.1 Kajian Teoretis.....	18
2.1.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran.....	18
2.1.1.1 Pengertian Belajar.....	18
2.1.1.2 Tujuan Belajar	19
2.1.1.3 Prinsip-prinsip Belajar	20
2.1.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	26
2.1.1.5 Pengertian Pembelajaran	38
2.1.2 Hakikat Media Pembelajaran.....	39
2.1.3.1 Pengertian Media Pembelajaran	39
2.1.3.2 Fungsi Media Pembelajaran	41

2.1.3.3	Manfaat Media Pembelajaran	43
2.1.3.4	Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran	46
2.1.3.5	Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran.....	49
2.1.3.6	Indikator Media Pembelajaran.....	51
2.1.3	Hakikat Motivasi Belajar	52
2.1.3.1	Pengertian Motivasi	52
2.1.3.2	Pengertian Motivasi Belajar	53
2.1.3.3	Fungsi Motivasi Belajar.....	54
2.1.3.4	Indikator Motivasi Belajar	56
2.1.4	Hakikat Hasil Belajar.....	56
2.1.4.1	Pengertian Hasil Belajar	56
2.1.4.2	Klasifikasi Hasil Belajar	58
2.1.4.3	Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	61
2.1.5	Hakikat IPS	62
2.1.6.1	Pengertian IPS	62
2.1.6.2	Tujuan Mata Pelajaran IPS	64
2.1.6.3	Pentingnya Pembelajaran IPS di SD.....	65
2.1.6	Hubungan Antar Variabel.....	67
2.1.6.1	Hubungan Fungsi Media Pembelajaran dan Hasil Belajar IPS.....	67
2.1.6.2	Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS	68
2.1.6.3	Hubungan antara Fungsi Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS	69
2.2	Kajian Empiris	70
2.3	Kerangka Berpikir.....	97
2.4	Hipotesis	99
BAB III METODE PENELITIAN		101
3.1	Jenis dan Desain Penelitian.....	101
3.1.1	Jenis Penelitian	101
3.1.2	Desain Penelitian	103
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	104

3.3	Populasi dan Sampel.....	104
3.3.1	Populasi.....	104
3.3.2	Sampel	105
3.4	Variabel Penelitian.....	107
3.4.1	Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	107
3.4.2	Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	107
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	108
3.5.1	Fungsi Media Pembelajaran (X_1).....	108
3.5.2	Motivasi Belajar (X_2).....	109
3.5.3	Hasil Belajar IPS (Y)	109
3.6	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	110
3.6.1	Teknik Pengumpulan Data.....	110
3.6.2	Instrumen Pengumpulan Data.....	111
3.6.2.1	Uji Coba Instrumen Penelitian.....	115
3.6.2.2	Uji Validitas.....	116
3.6.2.3	Reliabilitas Instrumen	121
3.7	Teknik Analisis Data.....	124
3.7.1	Transformasi Data.....	124
3.7.2	Analisis Statistik Deskriptif	125
3.7.3	Uji Persyaratan.....	126
3.7.3.1	Uji Normalitas	126
3.7.3.2	Uji Linieritas	128
3.7.3.3	Uji Multikolinieritas	128
3.7.4	Uji Hipotesis Penelitian	129
3.7.4.1	Uji t	130
3.7.4.2	Uji Korelasi Sederhana	130
3.7.4.3	Uji F.....	132
3.7.4.4	Uji Korelasi Ganda	133
3.7.4.5	Koefisien Determinasi	134
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		135
4.1	Hasil Penelitian	135

4.1.1	Deskripsi Lokasi Penelitian	135
4.1.2	Transformasi Data.....	136
4.1.3	Hasil Analisis Deskriptif.....	142
4.1.3.1	Analisis Deskriptif Fungsi Media Pembelajaran	142
4.1.3.2	Analisis Deskriptif Motivasi Belajar	146
4.1.3.3	Analisis Deskriptif Hasil Belajar IPS	150
4.1.4	Analisis Data Awal/ Uji Prasyarat Analisis	153
4.1.4.1	Uji Normalitas	153
4.1.4.2	Uji Linearitas	155
4.1.4.3	Uji Multikolinearitas.....	156
4.1.5	Hasil Uji Hipotesis.....	157
4.1.4.4	Uji t	157
4.1.4.5	Analisis Korelasi Sederhana	160
4.1.4.6	Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda (Uji F)	163
4.1.4.7	Analisis Korelasi Ganda	165
4.1.4.8	Koefisien Determinasi	166
4.2	Pembahasan.....	168
7.3.4	Hubungan Fungsi Media Pembelajaran dan Hasil Belajar IPS.....	170
7.3.5	Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS	173
7.3.6	Hubungan Fungsi Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS	177
4.3	Implikasi Penelitian	181
4.3.1	Implikasi Teoretis	181
4.3.2	Implikasi Praktis	182
4.3.3	Implikasi Pedagogis	183
BAB V PENUTUP		185
5.1	Simpulan	185
5.2	Saran	186
DAFTAR PUSTAKA		188
LAMPIRAN		195

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Nilai PTS Kelas IV Semester 1 Muatan IPS	10
Tabel 3.1	Populasi Penelitian	105
Tabel 3.2	Sampel Penelitian	106
Tabel 3.3	Skor Butir Pernyataan Media Pembelajaran	113
Tabel 3.4	Skor Butir Pernyataan Motivasi Belajar.....	113
Tabel 3.5	Hasil Uji Validitas Media Pembelajaran	119
Tabel 3.6	Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar	120
Tabel 3.7	Klasifikasi Koefisien Reliabilitas	122
Tabel 3.8	Hasil Uji Reliabilitas	123
Tabel 3.9	Interpretasi Nilai r	132
Tabel 4.1	Hasil Tranformasi Data Variabel Media Pembelajaran.....	138
Tabel 4.2	Hasil Transformasi Data Variabel Motivasi Belajar	141
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Media Pembelajaran.....	144
Tabel 4.4	Distribusi Skor Variabel Media Pembelajaran SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Demak	145
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar.....	148
Tabel 4.6	Distribusi Skor Variabel Motivasi Belajar SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Demak	149
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS.....	151
Tabel 4.8	Kategori Hasil Belajar IPS	152
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas Variabel Media Pembelajaran.....	153
Tabel 4.10	Hasil Uji Normalitas Variabel Motivasi Belajar	154
Tabel 4.11	Hasil Uji Normalitas Variabel Hasil Belajar IPS	154
Tabel 4.12	Rangkuman Hasil Uji Normalitas	155
Tabel 4.13	Hasil Uji Linearitas Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS	155
Tabel 4.14	Hasil Uji Linearitas Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS	155
Tabel 4.15	Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas.....	157

Tabel 4.16 Hasil Uji t	159
Tabel 4.17 Rangkuman Hasil Uji Korelasi Sederhana (X_1 dengan Y).....	161
Tabel 4.18 Rangkuman Hasil Uji Korelasi Sederhana (X_2 dengan Y).....	162
Tabel 4.19 Hasil Uji Signifikansi	164
Tabel 4.20 Hasil Pengujian Koefisien Korelasi Ganda	165
Tabel 4.21 Hasil Koefisien Determinasi	168

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	98
Gambar 3.2 Desain Paradigma Ganda dengan Dua Variabel bebas.....	103
Gambar 4.1 Diagram Kategori dan Persentase Media Pembelajaran.....	146
Gambar 4.2 Diagram kategori dan Persentase Motivasi Belajar	149
Gambar 4.3 Diagram Kategori dan Persentase Hasil Belajar IPS	152

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Angket Media Pembelajaran	196
Lampiran 2	Angket Uji Coba Media Pembelajaran	199
Lampiran 3	Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar	207
Lampiran 4	Angket Uji Coba Motivasi Belajar	210
Lampiran 5	Surat Permohonan Validator Ahli Penelitian	217
Lampiran 6	Lembar Validasi Instrumen	218
Lampiran 7	Surat Keterangan Validasi Instrumen	222
Lampiran 8	Hasil Pengisian Angket Uji Coba Instrumen Variabel Media Pembelajaran.....	223
Lampiran 9	Hasil Pengisian Angket Uji Coba Instrumen Variabel Motivasi Belajar.....	228
Lampiran 10	Uji Validitas Instrumen Angket Variabel Media Pembelajaran.....	232
Lampiran 11	Uji Validitas Instrumen Angket Variabel Motivasi Belajar.....	233
Lampiran 12	Uji Reliabilitas Instrumen Angket Variabel Media Pembelajaran.....	234
Lampiran 13	Uji Reliabilitas Instrumen Angket Variabel Motivasi Belajar.....	235
Lampiran 14	Kisi-Kisi Angket Media Pembelajaran	236
Lampiran 15	Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar	238
Lampiran 16	Angket Media Pembelajaran.....	241
Lampiran 17	Angket Motivasi Belajar.....	246
Lampiran 18	Hasil Pengisian Angket Media Pembelajaran.....	250
Lampiran 19	Hasil Pengisian Angket Motivasi Belajar.....	255
Lampiran 20	Tabulasi Data Variabel Media Pembelajaran	258
Lampiran 21	Tabulasi Data Variabel Motivasi Belajar	260
Lampiran 22	Tabulasi Data Variabel Media Pembelajaran dalam Skala Interval.....	262

Lampiran 23 Tabulasi Data Variabel Motivasi Belajar dalam Skala Interval	265
Lampiran 24 Tabulasi Data Hasil Belajar IPS	268
Lampiran 25 Rekap Data Penelitian.....	271
Lampiran 26 Transformasi Data	275
Lampiran 27 Uji Normalitas	280
Lampiran 28 Uji Linearitas	297
Lampiran 29 Uji Multikolinearitas.....	307
Lampiran 30 Uji Hipotesis	311
Lampiran 31 Pedoman Wawancara Guru Kelas IV	315
Lampiran 32 SK Dosen Pembimbing.....	326
Lampiran 33 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Uji Coba Instrumen	327
Lampiran 34 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	329
Lampiran 35 Dokumentasi	334

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan sesuatu yang bersifat penting dan tidak dapat dilepaskan. Pendidikan penting diberikan kepada setiap anak untuk mengembangkan daya pemahaman dan pola pikir kritisnya. Pendidikan dapat menjadi penentu terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 Pasal 1 Ayat (1) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini, pendidikan merupakan suatu proses yang dilalui seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya.

Dalam melaksanakan pendidikan tersebut wajib menerapkan kurikulum. Di SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak menerapkan kurikulum 2013. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dalam Pasal 1 Ayat (1) menyebutkan bahwa Kurikulum pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang telah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2013/2014 disebut Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah

Ibtidaiyah. Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah sebagaimana yang dimaksud di atas, terdiri atas: a. Kerangka Dasar Kurikulum; b. Struktur Kurikulum; c. Silabus; dan d. Pedoman Mata Pelajaran dan Pembelajaran Tematik Terpadu. Struktur Kurikulum sebagaimana yang dimaksud merupakan pengorganisasian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar. Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan muatan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diterapkan di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang diorganisasikan dengan tema-tema atau disebut dengan tematik.

Dalam pembelajaran tematik terdiri dari beberapa muatan pembelajaran. Menurut Kurikulum 2013 terdapat beberapa muatan pembelajaran wajib salah satunya adalah muatan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Permendikbud No 57 Tahun 2014 Lampiran III BAB III tentang Pedoman Pembelajaran Tematik Terpadu, menjelaskan bahwa pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran di sekolah yang mempelajari tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu serta mencakup aktivitas kehidupan yang dialami dalam ruang lingkup tersebut. Mata pelajaran IPS bertujuan untuk menghasilkan warga negara yang religius, jujur, demokratis, kreatif, kritis, senang membaca, memiliki kemampuan belajar, rasa ingin tahu, peduli dengan lingkungan sosial dan fisik, berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan sosial dan budaya, serta berkomunikasi secara produktif. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang akan digunakan untuk keperluan melanjutkan pendidikan di

jenjang selanjutnya. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga negara yang cinta damai.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, terdapat tujuan pembelajaran yang harus dicapai sesuai dengan muatan pembelajaran. Untuk dapat mencapai tujuan dari mata pelajaran IPS, maka perlu menyiapkan dan merancang kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai dengan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 BAB 1 Tahun 2016 tentang Standar Isi yang menyebutkan bahwa Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, standar isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan, dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut. Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses pemerolehan yang berbeda. Sikap dibentuk melalui aktivitas-aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan proses pemerolehannya mempengaruhi Standar Isi.

Sesuai dengan Standar Isi, agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal, maka dapat dilihat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses dalam Pasal 1 Ayat (1) menyatakan bahwa Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah selanjutnya disebut Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Proses pembelajaran yang telah terlaksana selanjutnya mengumpulkan informasi data yang diperoleh peserta didik. Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 53 Tahun 2015 Pasal 1 Ayat (1) yaitu Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran siswa dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara

terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar. Maka setiap peserta didik tidak hanya dituntut untuk unggul dalam aspek kognitif saja, melainkan harus ada keseimbangan antara aspek spiritual, sosial, dan keterampilan agar hasil belajar yang siswa peroleh dapat optimal.

Untuk mencapai itu semua, maka siswa harus belajar dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. (Sardiman, 2012: 20).

Dalam proses belajar pasti terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Perlu ditelusuri faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar. faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor intrnal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa, meliputi faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa, meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. (Slameto, 2010:54).

Faktor-faktor tersebut dapat menentukan tercapainya kualitas hasil belajar dari siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dalam pembelajaran IPS, diperlukan berbagai pihak untuk bekerjasama. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk membimbing, mendorong dan memberi fasilitas belajar (Slameto, 2010: 97).

Faktor eksternal yang mempengaruhi dalam pencapaian keberhasilan proses pembelajaran siswa salah satunya adalah media pembelajaran. Menurut Suryani

(2018:4) media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap sesuai dengan tujuan informasi yang disampaikan.

Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari proses komunikasi, maka diperlukan alat perantara untuk menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Bagaimana seorang guru dapat menciptakan suasana dan kondisi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan melalui komunikasi tersebut. Dalam hal ini media menempati posisi yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Tanpa media, proses pembelajaran sebagai proses komunikasi tidak akan berjalan dengan optimal. Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu meliputi segala sesuatu yang dapat menjadikan seseorang memperoleh dan memahami informasi dalam proses pembelajaran.

Menurut Suryani (2018:13) menjelaskan fungsi media pembelajaran memiliki banyak fungsi terkait mendukung pembelajaran siswa, fungsi media pembelajaran dapat optimal tentunya didukung oleh ketepatan pemilihan media yang digunakan.

Sanaky dalam Suryani (2018:9-10) juga menjelaskan fungsi media pembelajaran untuk merangsang pembelajaran dengan (1) menghadirkan objek sebenarnya; (2) membuat tiruan dari objek sebenarnya; (3) membuat konsep abstrak ke konsep lebih konkret; (4) menyamakan persepsi; (5) mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, dan jarak; (6) menyajikan ulang informasi secara konsisten; (7) memberi suasana belajar yang menyenangkan dan menarik sehingga tujuan

pembelajaran tercapai. Media pembelajaran memiliki banyak fungsi dalam kegiatan pembelajaran, dan apabila fungsi media pembelajaran tersebut dapat dioptimalkan maka dapat membantu ketercapaian tujuan pembelajaran.

Pengoptimalan fungsi media pembelajarannya seharusnya lebih diperhatikan guru dalam setiap proses pembelajaran. Dengan menggunakan media dapat dijadikan sebagai perantara dari pembelajaran segala sesuatu atau pesan yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh siswa. Sehingga dalam hal ini, menggunakan media pembelajaran sangatlah penting untuk belajar siswa, karena dengan menggunakan media pembelajaran dapat mengoptimalkan pencapaian hasil belajar siswa.

Selain media pembelajaran, motivasi belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi belajar. Motivasi belajar juga menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam belajar anak. Belajar juga harus disertai dengan dorongan untuk merangsang siswa dalam belajar. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Mc. Donald dalam (Djamarah, 2015: 148-149) menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, karena seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita.

Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas yang lebih giat dan semangat. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Uno, 2017:23). Motivasi belajar bagi siswa yang dihidupkan secara terus menerus dapat membantu tercapainya hasil belajar yang optimal.

Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dalam satuan pendidikan atau keberhasilan dalam proses belajar maka perlu dilakukan penilaian hasil belajar. Djamarah (2015: 176) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah faktor lingkungan, faktor instrumental, faktor kondisi fisiologis dan faktor psikologis. Semua faktor tersebut dapat diperoleh anak ketika sedang belajar sehingga anak dapat memperoleh hasil apakah baik atau buruk. Hal tersebut didukung oleh pendapat Nawawi dalam (Susanto 2013:5) menjelaskan hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Maka setiap kegiatan belajar harus disampaikan secara jelas agar hasil belajar yang diperoleh sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Selain itu, kegiatan belajar juga memberikan arah yang lebih baik bagi masa depan peserta didik itu sendiri. Hasil belajar itu meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif),

ketrampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap siswa (aspek afektif). (Susanto, 2013:6).

Siswa tidak akan melakukan kegiatan belajar tanpa adanya motivasi belajar. siswa yang belajar dengan motivasi belajar yang rendah maka tidak akan mendapat hasil yang baik dari proses belajar. Oleh karena itu, motivasi merupakan daya penggerak dalam diri siswa untuk dapat belajar, yang dapat menjamin kelangsungan dari proses belajar mengajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang akan dicapai dalam proses belajar IPS dapat terwujud. Untuk membangkitkan motivasi belajar, guru sebagai seorang pendidik harus melakukan berbagai upaya yang dapat membangkitkan motivasi siswa.

Hasil dokumentasi yang diperoleh di SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak, menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar PTS (Penilaian Tengah Semester) muatan IPS dari beberapa siswa kelas IV belum optimal. Di SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak meliputi 5 Sekolah Dasar yaitu SD Negeri Mijen 01, SD Negeri Mijen 02, SD Negeri Mijen 03, SD Negeri Klampok Lor, dan SD Negeri Mangunan Lor. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV terdapat beberapa masalah. Hasil wawancara yang dilakukan di SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak menunjukkan bahwa penggunaan fungsi media pembelajaran dalam muatan IPS belum optimal. Selain itu beberapa siswa kelas IV cenderung memiliki motivasi belajar yang yang berbeda-beda dan tergolong masih rendah. Hal tersebut didukung dengan perolehan hasil belajar IPS masih kurang optimal dan data nilai PTS siswa yang belum memenuhi KKM. Hal

ini ditunjukkan dengan data dokumentasi nilai PTS IPS Semester I seperti pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Nilai PTS Kelas IV Semester 1 Muatan IPS Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas	Presen tase	Tidak Tuntas	Presen tase
1.	SD Negeri Mijen 1	21	70	14	67%	17	33%
2.	SD Negeri Mijen 2	20	70	9	45%	11	55%
3.	SD Negeri Mijen 3	18	68	8	44%	10	56%
4.	SD Negeri Klampok Lor	18	68	11	61%	7	39%
5.	SD Negeri Mangunan Lor	23	70	11	48%	12	52%

Beberapa masalah yang menyebabkan kurang optimalnya perolehan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV di SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak, yaitu kurang optimalnya penggunaan fungsi media pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPS. Siswa beranggapan bahwa materi IPS itu sulit dan terlalu banyak bacaan serta daya serap materi yang tinggi sehingga menyebabkan siswa sulit mengingat dan memahami materi IPS. Selain itu, metode pembelajaran yang sering digunakan guru adalah metode ceramah yang menyebabkan siswa jenuh mengikuti pembelajaran IPS. Ketika menggunakan metode ceramah, siswa sulit untuk dibimbing dan dikondisikan, serta masih banyak siswa yang berbicara dan bermain sendiri dengan temannya.

Permasalahan lain yang menyebabkan ketidaktuntasan hasil belajar IPS di SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak

disebabkan oleh faktor motivasi belajar yang masih rendah. Sebagian besar siswa kelas IV di SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Demak memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda dan tergolong masih rendah. Dengan motivasi belajar terutama dalam pelajaran IPS yang masih rendah, dapat dipastikan bahwa hal tersebut dapat menyebabkan kurang optimalnya proses pembelajaran yang akan berakibat pada hasil belajar IPS yang rendah pula.

Menurut penjelasan guru saat pembelajaran IPS di kelas ada beberapa siswa yang suka membuat keributan sendiri. Bahkan ada juga siswa yang tidak mengerjakan PR. Ada juga justru orang tuannya yang mengerjakan PR anaknya. Siswa hanya mau belajar jika ada PR. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Selain itu, hal tersebut juga membuktikan bahwa orang tua tidak memberikan dorongan motivasi belajar kepada anaknya. Sehingga dapat diduga bahwa penggunaan fungsi media pembelajaran dan motivasi belajar siswa mempengaruhi tercapainya hasil belajar IPS yang optimal.

Banyak penelitian lain yang serupa dengan penelitian ini. Hal ini membuktikan bahwa fungsi media pembelajaran dan motivasi belajar sangat penting dalam membantu proses belajar anak. Selain itu, hal tersebut berarti bahwa fungsi media pembelajaran dan motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Beberapa penelitian lain yang mendukung penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Lizza Ta'atiah Isnani Rahayu dengan judul "Hubungan Minat Membaca dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Materi Menulis Karangan pada Warga Belajar Kejar Paket C di PKBM Al Firdaus Kabupaten Serang" dalam Jurnal Formatif Vol. 1 No. 2 halaman 188-201 pada

tahun 2016. Hasil analisis dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang signifikan minat membaca terhadap hasil belajar materi menulis karangan dengan r_{hitung} (0,400) yang lebih besar dari pada r_{table} (0,361), koefisien korelasi diuji signifikansinya dengan melihat harga t , dimana t_{hitung} (10,083) lebih besar dari pada harga t_{table} (1,701); (2) terdapat hubungan yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar materi menulis karangan dengan harga r_{hitung} (0,442) yang lebih besar dari pada r_{table} (0,361), koefisien korelasi diuji signifikansinya dengan melihat harga t , dimana t_{hitung} (8,392) lebih besar dari pada harga t_{table} (1,703); (3) terdapat hubungan signifikan membaca dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar materi menulis karangan dengan $R_y(1,2)$ sebesar 0,492, koefisien korelasi signifikansi dengan uji-F diperoleh $F_{hitung} = 4,321$ lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,33 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$, pada taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Penelitian yang dilakukan oleh Yosi Tri Agustin, Edi Gunanto dan Tanti Listiani dalam *Journal of Holistic Mathematics Education* Volume 1, Nomor 1, Hal 32-40 e-ISSN 2598-6759 tahun 2017 yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Siswa Kelas IX Pada Pembelajaran Matematika di Suatu Sekolah Kristen”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa kelas IX. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX di Sekolah Kristen XYZ. Data dianalisis menggunakan *Pearson Product Moment Correlation* untuk mendapatkan koefisien

korelasi antara motivasi belajar dengan disiplin belajar. Hasil analisis memperoleh koefisien korelasi 0.731 yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang kuat antara motivasi belajar dan disiplin belajar. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar semakin tinggi pula disiplin dalam belajar.

Penelitian dari jurnal internasional yang dilakukan oleh Ana Maria Cazan dalam *Social and Behavioural Sciences* Volume 187 ISSN 1877-0428 pada tahun 2015 halaman 413-417 dengan judul *Learning Motivation, Engagement and Burnout Among University Students*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan, kelemahan, dari kinerja akademik mahasiswa. teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan kuisioner dengan sampel sejumlah 202 mahasiswa sarjana. Hasil penelitian menunjukkan signifikan, dan terdapat korelasi antara motivasi dan keterlibatan kerja dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan memfokuskan penelitian tentang “Hubungan Fungsi Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Demak.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas dapat ditarik akar permasalahan diantaranya:

1. Beberapa siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda dan tergolong masih rendah, sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar;

2. Penggunaan fungsi media pembelajaran belum optimal, sehingga pemahaman materi yang didapatkan siswa kurang optimal;
3. Metode pembelajaran yang sering digunakan guru adalah metode ceramah, yang berakibat jenuhnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran;
4. Siswa beranggapan bahwa pelajaran IPS itu sulit karena terlalu banyak bacaan materi dan memerlukan daya serap materi yang tinggi sehingga siswa sulit mengingat dan memahami materi pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal;
5. Hasil belajar beberapa siswa kelas IV SD Negeri Gugus Jendral Sudirman pada mata pelajaran IPS belum optimal;
6. Suber belajar yang digunakan siswa kurang bervariasi sehingga tidak dapat memperluas materi pelajaran;
7. Siswa sulit dikondisikan sehingga ketika kegiatan pembelajaran siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan;
8. Fasilitas belajar siswa yang menunjang kegiatan pembelajaran masih kurang.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi masalah pada fungsi media pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS. Peneliti ingin mengetahui hubungan fungsi media pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak apakah ketiga variabel tersebut apakah memiliki keterkaitan.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara fungsi media pembelajaran dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Demak?
2. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Demak?
3. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara fungsi media pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Demak?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk menguji apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara fungsi media pembelajaran dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Demak.
2. Untuk menguji apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Demak.

3. Untuk menguji apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara fungsi media pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Demak.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pendidikan yang ada di Sekolah Dasar. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu.

1.5.1 Manfaat Teoretis

1. Memberikan gambaran tentang hubungan fungsi media pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak;
2. Memberikan kontribusi dan referensi baru sebagai pertimbangan bagi peneliti yang relevan di masa yang akan datang.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis, bagi:

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat menambah masukan bagi siswa agar untuk meningkatkan motivasi belajar serta mengoptimalkan fungsi media pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru untuk lebih memberikan bimbingan pada siswa agar dapat mengoptimalkan fungsi media

pembelajaran serta meningkatkan motivasi belajar sehingga hasil belajar IPS siswa menjadi lebih baik.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman baru, wawasan serta pengetahuan tentang fungsi media pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa bagi peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoretis

2.1.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Slameto (2010:2) menyatakan pengertian belajar secara psikologis, bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman interaksi dengan lingkungannya. Misalnya seseorang yang awalnya tidak bisa mengendarai sepeda, setelah ia berlatih maka ia bisa mengendarai sepeda tersebut.

Pengertian belajar secara sederhana (Djamarah, 2015:2) adalah aktifitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dipelajari dan sebagai hasil dari interaksi individu tersebut dengan lingkungan sekitarnya. Aktivitas disini dipahami sebagai serangkaian kegiatan dari jiwa raga, psikofisik, menuju ke perkembangan pribadi individu sutuhnya, yang menyangkut unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Belajar menurut Gagne dalam Rifai (2015:66) merupakan perubahan kecakapan yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan tersebut tidak berasal dari pertumbuhan. Arsyad (2009:1) belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap individu sepanjang hidupnya, dan proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi k apan saja dan dimana saja.

Hamalik (2015:36) menyatakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan tetapi bukan sebuah hasil atau tujuan. Sedangkan menurut Susanto (2016:4) belajar adalah aktivitas yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh konsep, dan pemahaman sehingga memungkinkan seseorang untuk berperilaku baik dalam berpikir, merasakan dan bertindak.

Belajar menurut W.S. Winkel dalam Susanto (2016:4) adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat konstan dan berbekas sehingga dapat berlanjut dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pendapat tersebut mengenai pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses seseorang untuk mendapatkan suatu pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui lingkungannya sehingga akan terjadi perubahan pada diri orang tersebut.

Untuk mencapai kegiatan belajar yang sesuai dengan keinginan, maka harus disusun tujuan belajar yang sesuai agar hasilnya optimal, tanpa tujuan belajar yang jelas maka kegiatan belajar tidak akan mendapat hasil yang baik.

2.1.1.2 Tujuan Belajar

Hamalik (2015:73) menyatakan bahwa, tujuan belajar adalah sejumlah hasil yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru yang diharapkan tercapai oleh siswa. Tujuan belajar terdiri dari tiga komponen yaitu sebagai berikut.

1. Tingkah laku terminal, komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku siswa setelah belajar.
2. Kondisi tes, komponen kondisi tes yang menentukan situasi dimana siswa dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku terminal.
3. Ukuran perilaku, komponen yang menunjukkan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku siswa.

Proses belajar dapat dirasakan dan diamati sesuai dengan karakteristiknya. Ketika seseorang melakukan perubahan tertentu yang mengarah pada kebaikan maka seseorang tersebut mengalami proses belajar. Seorang anak dapat dikatakan belajar apabila memiliki ciri-ciri tertentu.

2.1.1.3 Prinsip-prinsip Belajar

Slameto (2013:27) berpendapat bahwa prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

1. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 - a. dalam belajar diusahakan partisipasi aktif dari siswa, dalam rangka meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional;
 - b. belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional;
 - c. belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif;

- d. belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
2. Sesuai hakikat belajar
 - a. belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya;
 - b. belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan discovery;
 - c. belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan penelitian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan.
 3. Sesuai materi yang dipelajari
 - a. belajar bersifat menyeluruh dan materi/ bahan harus memiliki struktur yang jelas, penyajian dilakukan dengan sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya;
 - b. belajar harus mampu mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai.
 4. Syarat keberhasilan belajar
 - a. belajar membutuhkan sarana yang cukup, dengan demikian siswa mampu belajar dengan tenang;
 - b. repetisi, dalam proses belajar perlu dilakukan perulangan agar siswa memiliki pengertian/keterampilan/sikap yang mendalam.

Menurut Dimiyati (2015: 42) prinsip-prinsip belajar itu adalah sebagai berikut:

1. Perhatian dan motivasi

Dalam kegiatan belajar perhatian mempunyai peranan penting. Tanpa adanya perhatian tidak akan terjadi sebuah proses belajar. Apabila bahan pelajaran sesuai kebutuhannya maka perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa. Perlu membangkitkan motivasi untuk mempelajari, apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar dalam kehidupan sehari-hari. Disamping perhatian, motivasi juga mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang, tanpa adanya motivasi seseorang tidak dapat melakukan kegiatan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, dengan perhatian dan motivasi maka siswa akan melakukan proses belajar atau membiasakan diri dengan baik, sehingga dapat memperoleh hasil yang diinginkan.

2. Keaktifan

Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan ini beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan dan sebagainya. Contoh kegiatan psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan dan kegiatan psikis yang lain.

3. Keterlibatan langsung/berpengalaman

Belajar harus dilakukan sendiri oleh seorang siswa. Belajar adalah kegiatan mengamati, dan belajar tidak bisa digantikan oleh orang lain. Menurut Edgar Dale

dalam Dimiyati (2015:45) belajar melalui pengalaman langsung adalah contoh belajar yang baik. Belajar melalui pengalaman langsung, selain mengamati siswa juga menghayati, terlibat langsung dalam kegiatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran diharapkan dapat mewujudkan keaktifan siswa.

4. Pengulangan

Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan dikemukakan oleh teori Psikologi Daya. Menurut teori ini belajar merupakan proses melatih daya-daya pada manusia yang terdiri atas daya menanggapi, mengamati, mengkhayal, mengingat, berpikir, merasakan dan sebagainya. Dengan melakukan pengulangan, daya-daya tersebut akan berkembang dan apabila daya-daya tersebut dilatih dengan pengulangan maka akan menjadi lebih sempurna. Selain itu, dengan adanya pengulangan akan membentuk respon positif dan menjadi kebiasaan. Contohnya pada saat belajar siswa tidak hanya membaca akan tetapi mengerjakan soal-soal latihan, mengulang materi yang belum dipahami, dan lain sebagainya.

5. Tantangan

Tantangan yang dihadapi siswa dalam belajar yang baru dan banyak mengandung masalah membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya. Pelajaran yang memberi kesempatan siswa untuk berusaha menemukan konsep, prinsip dan generalisasi membuat siswa mencari hal tersebut. Contoh dari prinsip tantangan ini yaitu, melaksanakan tugas terbimbing maupun mandiri, mencari tahu pemecahan suatu masalah dan melakukan eksperimen

6. Balikan dan penguatan

Siswa membutuhkan kepastian dari kegiatan yang akan dilakukan, karena hal tersebut menjadi penguatan bagi dirinya sendiri. Seorang siswa belajar lebih banyak jika setiap langkah guru menyampaikan penguatan. Hal tersebut muncul karena kesadaran adanya kebutuhan untuk mendapatkan balikan dan penguatan bagi setiap kegiatan yang dilakukan.

7. Perbedaan individual

Setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda satu dengan yang lain. Kesadaran bahwa seorang siswa berbeda dengan yang lain, akan membantun siswa untuk menentukan cara belajar yang tepat untuk dirinya sendiri. Contohnya pada saat siswa menyusun jadwal belajar, menentukan tempat duduk dikelas dan lain-lain.

Gagne dalam Rifa'i (2015:77) menjelaskan bahwa prinsip belajar terdapat dua macam yaitu prinsip eksternal dan internal.

Prinsip-prinsip belajar eksternal adalah sebagai berikut:

1. Keterdekatan. Kondisi stimulus yang akan direspon oleh pembelajar harus disampaikan dalam waktu yang dekat sesuai dengan respon yang diinginkan.
2. Pengulangan. Stimulus dan responnya perlu dilakukan pengulangan, agar proses belajar dapat diperbaiki dan meningkatkan retensi belajar.
3. Penguatan. Belajar sesuatu yang baru akan diperkuat apabila setelah proses belajar diberi penguatan. Dengan demikian hasil belajar siswa memuaskan.

Prinsip-prinsip belajar internal yaitu sebagai berikut:

1. Informasi faktual. Peserta didik dapat memperoleh informasi faktual melalui tiga cara yaitu dikomunikasikan kepada peserta didik, dipelajari sebelum memulai belajar baru, dan dilacak dari memori.
2. Kemahiran intelektual. Peserta didik harus mempunyai berbagai macam cara dalam mengerjakan sesuatu, terutama berkaitan dengan simbol bahasa dan sebagainya, untuk mempelajari sesuatu yang baru.
3. Strategi. Peserta didik harus memiliki strategi untuk mendatangkan stimulus yang lengkap; memilih dan membuat kode bagian stimulus; melacak kembali informasi yang telah dipelajari dan memecahkan masalah.

Berdasarkan dari berbagai pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa prinsip belajar pada dasarnya dilaksanakan pada proses belajar dan berpengaruh terhadap belajar siswa. Saat proses belajar di sekolah, guru berperan untuk memberi penguatan serta hukuman yang bertujuan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Belajar pada dasarnya merupakan proses perubahan tingkah laku. Dalam proses perubahan tingkah laku tersebut, terdapat pengaruh atau faktor yang mempengaruhi belajar. faktor-faktor tersebut dapat menjadi pengaruh anak dalam mencapai hasil yang diinginkan.

2.1.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Slameto (2015:54), mengatakan keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu faktor dalam diri siswa sendiri (*intern*) dan faktor dari luar diri siswa (*ekstern*).

1. Faktor *Intern*

Faktor *intern* adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu. Dalam faktor *intern* yang berpengaruh terhadap belajar dibagi menjadi tiga faktor, yaitu:

a. Faktor Jasmaniah

1. Faktor Kesehatan

Kesehatan adalah individu dalam keadaan sehat. Sehat berarti dalam keadaan baik/bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang mempengaruhi hasil belajarnya. Proses belajar seseorang terganggu apabila kesehatan terganggu. Agar seseorang dapat belajar dengan baik maka haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjaga.

2. Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat itu dapat berupa buta, tuli, patah kaki, patah tangan, dll. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajarnya. Jika individu mengalami cacat tubuh maka seharusnya ia belajar dilembaga khusus atau diusahakan menggunakan alat bantu ketika kegiatan belajar berlangsung, sehingga dapat menghindari/mengurangi pengaruh kecacatannya.

b. Faktor Psikologi

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

1. Intelegensi

Intelegensi yaitu kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi akan lebih berhasil dari pada peserta didik yang kecerdasannya lebih rendah.

2. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada sesuatu obyek ataupun sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik, maka timbul kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

3. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan dengan rasa senang dan puas. Minat berpengaruh terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan baik. Sedangkan apabila bahan

pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

4. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan dapat menjadi kecakapan yang nyata apabila sudah belajar dan terlatih. Apabila bahan pelajaran yang dipelajari peserta didik sesuai dengan bakat siswa, maka hasilnya akan lebih baik karena ia melakukan dengan senang yang kemudian membuat ia semakin giat dalam belajar.

5. Motif

Motif adalah suatu faktor yang menjadi penyebab individu melakukan sesuatu/ suatu faktor yang menjadi pendorong untuk melakukan sesuatu. Motif erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik. Motif belajar yang kuat dapat dilaksanakan dengan adanya latihan, kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat.

6. Kematangan

Kematangan yaitu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Dengan kematangan belum berarti peserta didik dapat melakukan kegiatan secara terus-menerus dengan cakap. Diperlukan kegiatan belajar sehingga peserta didik dapat memiliki kecakapan. Belajar akan berhasil jika anak sudah matang (siap). Jadi kemajuan dari seorang individu tergantung pada kematangan dan belajar.

7. Kesiapan

Kesiapan yaitu kesediaan untuk memberi respon atau reaksi. Kesiapan berhubungan erat dengan kematangan. Kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Jika sudah ada kesiapan pada peserta didik dalam melaksanakan kegiatan maka hasil belajar akan lebih baik. Maka, kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar.

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk memberikan tubuh istirahat. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan rohani dapat terjadi karena memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, mengerjakan hal-hal yang selalu sama, mengerjakan sesuatu karena terpaksa yang tidak sesuai minat. Agar individu dapat belajar dengan baik maka jangan sampai terjadi kelelahan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar individu. Dalam faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dibagi menjadi tiga faktor, yaitu:

d. Faktor Keluarga

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang itu mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

1. Cara Orang Tua Mendidik

Peranan keluarga dalam pendidikan anak mempunyai peranan penting. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Cara orang tua dalam mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

2. Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya, namun relasi dengan saudara atau anggota keluarga lainnya juga mempengaruhi. Relasi antar anggota keluarga ini erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian, kasih sayang, terdapat bimbingan, dan jika perlu diadakannya hukuman yang mendidik anak yang bisa mendorong kesuksesan anak.

3. Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh, ramai, tegang, rebut, dan sering terjadi cekcok tidak memberi ketenangan anak dalam belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram.

4. Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi erat hubungannya dengan belajar anak. Fasilitas belajar anak akan terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Anak yang sedang belajar selain harus dipenuhi kebutuhan pokoknya (makan, pakaian, kesehatan) juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, alat-alat tulis, buku-buku dan lain-lain. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan anak kurang terpenuhi, apabila fasilitas belajar kurang memadai maka belajar akan terganggu atau kurang berhasil. Walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akibatnya sukses besar. Sebaliknya, jika ada keluarga yang kaya raya namun memiliki kecenderungan untuk memanjakan anaknya, maka sang anak akan kurang dapat memusatkan perhatiannya pada belajar karena anak akan bersenang-senang dan berfoya-foya. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.

5. Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Orang tua wajib dan memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

6. Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

e. Faktor Sekolah

Faktor sekolah adalah faktor-faktor yang berasal dan berhubungan/ berkaitan dengan sekolah di mana seseorang menuntut ilmu.

1. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. Untuk itu perlu metode mengajar yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik juga. Guru yang progresif berani menggunakan metode-metode yang baru, sehingga dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar serta meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan selektif mungkin.

2. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.

Kurikulum yang tidak baik adalah kurikulum yang terlalu padat, tidak sesuai dengan kemampuan siswa, bakat, minat, dan perhatian siswa. Diperlukan kurikulum yang dapat mengerti keadaan siswa sehingga siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai dengan karakteristiknya.

3. Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa, sehingga hasil belajar siswa dipengaruhi oleh relasi dengan gurunya. Di dalam reaksi yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, siswa menjadi segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar sehingga menyebabkan proses belajar-mengajar kurang lancar.

4. Relasi Siswa dengan Siswa

Di dalam lingkungan siswa sering terjadi persaingan yang tidak sehat, jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Hal ini akan mengganggu belajar siswa. Akibatnya akan menjadi parah apabila siswa menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan karena di sekolah mengalami perilaku yang kurang menyenangkan dari teman-temannya. Menciptakan relasi yang baik antar siswa diperlukan untuk mendorong pengaruh positif siswa terhadap hasil belajarnya.

5. Disiplin Sekolah

Kedisiplinan diperlukan siswa untuk mengembangkan motivasi didalam proses belajar yang dilaksanakan. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan semua warga sekolah tanpa terkecuali. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin akan membuat siswa disiplin pula. Dengan disiplin maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik.

6. Alat Pelajaran

Karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan maka erat hubungannya dengan cara belajar siswa. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah dalam menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju. Mengusahakan alat belajar yang baik dan lengkap adalah kewajiban guru supaya dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik pula.

7. Waktu Sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore atau malam hari. Siswa membutuhkan waktu untuk beristirahat, jika siswa mengalami kelelahan atau dalam kondisi lemah akan menyebabkan siswa sukar dalam berkonsentrasi dalam berpikir saat menerima materi pembelajaran. Waktu dipagi hari lebih disarankan, karena

siswa masih memiliki kondisi yang baik dalam menerima pembelajaran. Memilih waktu sekolah yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar.

8. Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing, yang penting adalah tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai. Berdasarkan terori belajar, kejadian semacam guru yang memberikan materi pembelajaran diatas kemampuan siswa atau diatas ukuran standar siswa tidak boleh terjadi karena dapat mengakibatkan siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru.. Hal tersebut karena guru harus memperhatikan perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang berbeda-beda.

9. Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung harus memadai di dalam setiap kelas.

10. Metode Belajar

Siswa perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar. Siswa yang melaksanakan cara belajar yang kurang tepat seperti tidak teratur, atau terus menerus karena akan dilaksanakan tes akan berdampak buruk untuk kesehatan tubuhnya sehingga dapat berdampak buruk pula terhadap hasil belajar siswa. Metode siswa dalam belajar yang tepat dan efektif harus mendapatkan bimbingan oleh guru.

11. Tugas Rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, di samping waktu untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang lain. Maka diharapkan agar guru tidak memberikan tugas yang harus dikerjakan di rumah, yang menyebabkan siswa tidak mempunyai lagi waktu untuk kegiatan yang lain.

f. Faktor Masyarakat

Masyarakat adalah faktor ektern yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Masyarakat di mana anak didik tinggal sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat yang meliputi:

1. Kegiatan Siswa Dalam Masyarakat

Banyak kegiatan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan hasil belajarnya, seperti kursus bahasa inggris, PKK Remaja, kelompok diskusi dan lain sebagainya. Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya, tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak maka belajarnya akan terganggu. Diperlukan membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat sehingga tidak sampai mengganggu belajarnya. Oleh karena itu siswa harus mampu mengatur waktu belajarnya secara bijaksana.

2. Media Masa

Media masa yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap belajarnya, sebaliknya media masa yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa. Maka perlulah kiranya siswa mendapatkan bimbingan dan kontrol yang

cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik, baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Yang termasuk media masa adalah TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik, dan lain sebagainya yang akan beredar dimasyarakat.

3. Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya, teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, sebaliknya jika memiliki pergaulan yang tidak baik maka akan membentuk diri siswa menjadi tidak baik. Agar diri siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

4. Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar siswa berpengaruh terhadap belajar siswa. Siswa akan cenderung mengikuti perbuatan yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri, dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh terhadap pusat perhatian siswa yang semula semangat belajar berpindah ke perbuatan-perbuatan tidak baik yang dilakukan oleh orang-orang sekitarnya sehingga akan mengakibatkan siswa tidak memiliki semangat belajar. Sebaliknya, jika lingkungan siswa adalah orang-orang terpelajar yang baik, mendidik dan menyekolahkan anaknya, memperhatikan

cita-cita anak dimasa depan, akan mempengaruhi terhadap semangat siswa yang akan lebih tinggi.

Banyak sekali faktor-faktor yang ikut mempengaruhi kegiatan belajar siswa yang dapat diperoleh dari berbagai cara.

Dalam kegiatan belajar banyak pandangan-pandangan yang mendasari kegiatan belajar. Pandangan atau teori belajar tersebut dapat digunakan untuk memperkuat suatu pendapat. Dengan menggunakan pandangan atau teori yang mendasari maka pendapat yang diangkat akan lebih kuat.

Belajar merupakan proses seseorang dalam memperoleh pengetahuan, sika, dan ketrampilan melalui lingkungan sehingga terjadi perubahan dalam dirinya. Belajar merupakan bagian dari proses pembelajaran antara peserta didik dan pendidik.

2.1.1.5 Pengertian Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran merupakan dua kata yang berbeda. Kata pebelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM) (Susanto, 2013:18).

Miarso dalam Suryani (2018:3) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta yang pelaksanaannya terkendali. “Pembelajaran merupakan

proses komunikasi dan interaksi sebagai bentuk usaha pendidikan dengan mengondisikan terjadinya proses belajar dalam diri peserta didik. Pendapat ini kemudian dipertegas oleh Sanaky dalam Suryani (2018:4) bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar.

Menurut Rifa'i (2015: 86) proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, atau antar peserta didik yang dapat dilakukan secara verbal (lisan) dan dapat pula secara non verbal, seperti penggunaan media komputer dalam pembelajaran.

Sedangkan menurut Gagne dalam Rifa'i (2015: 84) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal yang dirancang agar memungkinkan peserta didik memproses informasi nyata untuk mendukung proses internal belajar.

Dari beberapa pendapat diatas mengenai pengertian pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses belajar dan mengajar melalui interaksi dan komunikasi antara peserta didik, dan pendidik. Dalam proses pembelajaran ini peserta didik dapat memperoleh informasi untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

2.1.2 Hakikat Media Pembelajaran

2.1.3.1 Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Suryani (2018:5) media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan sesuai dengan teori

pembelajaran, dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Sejalan dengan itu, Musfiqon dalam Suryani (2018:4) media pembelajaran merupakan alat bantu yang berfungsi untuk menjelaskan sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal.

Sanaky dalam Suryani (2018:4) menjelaskan media pembelajaran dengan lebih singkat yaitu media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menjadikan seseorang memperoleh dan memahami informasi dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran digunakan untuk tujuan tertentu salah satunya untuk meningkatkan hasil belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran, media pembelajaran memiliki banyak fungsi yang dapat membantu proses pembelajaran. Berbagai bahan atau alat yang dapat digunakan sebagai media dalam belajar memiliki bermacam-macam fungsi yang dapat digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Apabila fungsi media pembelajaran tersebut dapat dioptimalkan, maka siswa akan mendapatkan pemahaman materi dengan lebih maksimal.

2.1.3.2 Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki banyak fungsi. Media pembelajaran tersebut dapat digunakan sesuai Menurut Suryani dan Agung dalam Suryani (2018:9) Fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi, dan lingkungan yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Selain pendapat tersebut, menurut Sanaky dalam Suryani (2018:9-10) media pembelajaran berfungsi untuk merangsang pembelajaran dengan:

1. Menghadirkan objek sebenarnya;
2. Membuat tiruan dari objek sebenarnya;
3. Membuat konsep abstrak ke konsep lebih konkret;
4. Menyamakan persepsi;
5. Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, dan jarak;
6. Menyajikan ulang informasi secara konsisten;
7. Memberi suasana belajar yang menyenangkan dan menarik sehingga tujuan belajar tercapai.

Sedangkan menurut Asyhar dalam Suryani (2018:10-12) fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Semantik

Media pembelajaran memiliki fungsi semantik, artinya media pembelajaran berfungsi mengkonkretkan ide dan memberikan kejelasan agar pengetahuan dan pengalaman belajar dapat lebih jelas dan mudah dipahami.

2. Fungsi Manipulatif

Media memiliki fungsi manipulatif, artinya media berfungsi manipulasi benda dan peristiwa sesuai kondisi, situasi, tujuan, dan sasarannya.

3. Fungsi Fiksatif

Fungsi fiksatif adalah fungsi media dalam menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali objek atau kejadian yang sudah lama terjadi.

4. Fungsi Distributif

Fungsi distributif media, yaitu terkait dengan kemampuan media mengatasi batas-batas ruang dan waktu, serta mengatasi keterbatasan indrawi manusiawi.

5. Fungsi Sosiokultural

Media pembelajaran memiliki fungsi sosiokultural, yaitu untuk mengkomodasi perbedaan sosiokultural yang ada antara peserta didik.

6. Fungsi Psikologis

Dalam fungsi ini media pembelajaran memiliki beberapa fungsi dari segi psikologis yaitu fungsi atensi, afektif, kognitif, psikomotorik, imajinatif, dan motivasi.

- a. Fungsi atensi: fungsi media pembelajaran dalam menarik perhatian peserta didik.
- b. Fungsi kognitif: fungsi media pembelajaran dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman baru
- c. Fungsi afektif: fungsi media pembelajaran dalam menggugah perasaan, emosi, penerimaan, dan penolakan peserta didik dalam pembelajaran.

- d. Fungsi psikomotorik: fungsi media pembelajaran dalam membantu peserta didik menguasai ketrampilan atau kecakapan motorik seperti fasilitas laboratorium, atau video senam sebagai pengganti instruktur dalam pelajaran.
- e. Fungsi imajinatif: fungsi media pembelajaran dalam membangun daya imajinasi peserta didik, misalnya film animasi dan media interaktif untuk anak, dengan media tersebut dapat terbayangkan peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh dalam sebuah cerita yang mengandung muatan positif
- f. Fungsi motivasi: fungsi media pembelajaran dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Media pembelajaran yang membuat pelajaran lebih menarik, menghilangkan rasa tertekan dan kebosanan dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar.

Banyak fungsi media pembelajaran yang dapat dioptimalkan dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh lebih maksimal.

Selain fungsi media pembelajaran, media pembelajaran juga mempunyai banyak manfaat dalam kegiatan pembelajaran. Manfaat media pembelajaran juga harus dioptimalkan agar tujuan pembelajaran lebih maksimal.

2.1.3.3 Manfaat Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam pembelajaran adalah untuk membantu siswa memahami seluruh materi yang telah diajarkan. Menurut Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2009: 21-23) manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku.
2. Pembelajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan.
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.
4. Lama waktu pembelajar yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.
5. Kualitas hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.
6. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana diinginkan dan diperlukan.
7. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
8. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.

Menurut Arsyad (2014:26-27) mengemukakan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
 - a. Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, *slide*, realita, film, radio, atau model.
 - b. Objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, *slide*, atau gambar.
 - c. Kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, *slide*, disamping secara verbal.
 - d. Objek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan secara konkret melalui film, gambar, *slide*, atau simulasi komputer.
 - e. Kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti komputer, film, dan video.
 - f. Peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung berapi atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu lama seperti kepompong menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan teknik-teknik rekaman seperti *time-lapse* untuk film, video, *slide*, atau simulasi komputer.
4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Media pembelajaran akan sangat bermanfaat dan sangat membantu guru maupun siswa dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran selain memiliki manfaat yang besar dalam pembelajaran, dalam pembelajaran media juga memiliki prinsip yang harus diterapkan dalam penggunaannya. Prinsip-prinsip tersebut jika dipenuhi dapat memberikan hasil yang lebih baik.

2.1.3.4 Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran

Wahab dalam Suryani (2018:36-38) menjelaskan tentang prinsip-prinsip dalam pemanfaatan media pembelajaran, bahwa dari segi teori belajar, berbagai kondisi dan prinsip psikologi perlu mendapat pertimbangan yang mendalam pada saat pemilihan dan penggunaan media, yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi

Harus ada kebutuhan minat atau keinginan untuk belajar dari pihak siswa sebelum meminta perhatiannya untuk mengerjakan tugas dan latihan. Lagi pula pengalasan yang dialami siswa harus relevan dan bermakna baginya. Oleh karena itu perlu untuk memunculkan minat belajar siswa dengan memberikan perlakuan yang memotivasi dari informasi yang terkandung dalam media pembelajaran.

2. Perbedaan individual

Siswa belajar dengan cara dan tingkat kecepatan yang berbeda-beda. Faktor-faktor seperti kemampuan intelegensia, tingkat pendidikan kepribadian, dan gaya belajar mempengaruhi kemampuan dan kemauan siswa untuk belajar. tingkat

kecepatan penyajian informasi melalui media harus berdasarkan tingkat pemahaman.

3. Tujuan pembelajaran

Kesempatan untuk berhasil dalam pembelajaran semakin besar jika siswa diberi tahu tujuan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran. Disamping itu, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat membantu perancang dan penulis materi pelajaran dalam menentukan materi isi yang harus mendapatkan perhatian pokok dalam media pembelajaran.

4. Organisasi isi

Pembelajaran akan lebih mudah jika isi dan prosedur atau ketrampilan fisik yang akan dipelajari diatur dan diorganisasikan kedalam urutan-urutan yang bermakna. Siswa akan memahami dan mengingat lebih lama materi pelajaran yang secara logis disusun secara teratur. Disamping itu, tingkat materi yang akan disajikan tetap berdasarkan kompleksitas dan kesulitan isi materi.

5. Persiapan sebelum belajar

Siswa sebaiknya telah menguasai atau paling tidak memiliki pengalaman yang diperlukan secara memadai dalam memanfaatkan perangkat yang digunakan dalam mengembangkan media pembelajaran.

6. Emosi

Pelajaran yang melibatkan emosi dan perasaan pribadi serta kecakapan sangat berpengaruh dan bertahan. Media pembelajaran adalah cara yang sangat baik untuk menghasilkan respon emosional. Seperti rasa takut, cemas, empati, cinta kasih, dan kesenangan.

7. Partisipasi

Agar pembelajaran berlangsung dengan baik, siswa harus menginternalisasi informasi dan tidak sekedar menerima penyampaian materi. Bahan memerlukan interaksi yang melibatkan aktivitas secara langsung.

8. Umpan balik

Umpan balik sangat bermanfaat dalam mengevaluasi hasil. Pengetahuan tentang hasil belajar, pekerjaan, atau kebutuhan untuk perbaikan pada bagian tertentu akan memberikan sumbangan terhadap motivasi belajar yang berkelanjutan.

9. Penguatan (*Reinforcement*)

Apabila siswa berhasil belajar, ia harus didorong untuk terus belajar. pembelajaran yang didorong oleh keberhasilan amat bermanfaat, dapat membangun kepercayaan diri, dan secara positif memengaruhi perilaku dimasa-masa yang akan datang.

10. Latihan dan pengulangan

Sesuatu yang baru jarang sekali dapat dipelajari hanya dengan sekali jalan. Agar suatu pengetahuan atau ketrampilan dapat menjadi bagian kompetensi atau kecakapan intelektual seseorang, haruslah pengetahuan atau ketrampilan itu sering diulangi dan dilatih dalam berbagai konteks. Dengan demikian, dia dapat tinggal dalam ingatan dalam jangka panjang.

11. Penerapan

Hasil belajar yang diinginkan adalah kemampuan seseorang untuk menerapkan atau mentransfer hasil belajar pada masalah atau situasi baru.

Disamping fungsi dan manfaat media pembelajaran yang harus dioptimalkan, media pembelajaran yang digunakan harus tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kriteria pemilihan media pembelajaran harus diperhatikan dengan baik agar fungsi dan manfaatnya dapat maksimal pula.

2.1.3.5 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai dalam Djamarah (2010:132) kriteria pemilihan media pengajaran sebagai berikut:

1. ketepatannya dengan tujuan pengajaran;
2. dukungan terhadap isi bahan pelajaran;
3. kemudahan memperoleh media;
4. ketrampilan guru dalam menggunakannya;
5. tersedia waktu untuk menggunakannya; dan
6. sesuai dengan taraf berfikir siswa.

Berdasarkan pada landasan teori yang telah dijelaskan, peneliti menggunakan landasan teori tersebut sebagai bahan kajian untuk mengembangkan instrumen penelitian berupa angket media pembelajaran.

Secara sederhana kriteria dalam pemilihan media pembelajaran dijelaskan oleh Setyosari dalam Suryani (2018:62-63), yaitu sebagai berikut:

1. kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran;
2. kesesuaian media dengan karakteristik siswa;
3. kesesuaian media dengan lingkungan belajar;
4. kemudahan dan keterlaksanaan pemanfaatan media pembelajaran;

5. dapat menjadi sumber belajar;
6. efisiensi media dalam kaitannya dengan waktu, tenaga, dan biaya;
7. keamanan bagi siswa;
8. kemampuan media dalam mengaktifkan siswa;
9. kemampuan media dalam mengembangkan suasana belajar yang menyenangkan; dan
10. kualitas media.

Lebih terperinci lagi. Musfiqon dalam Suryani (2018:63-64) menyatakan bahwa kriteria pemilihan media pembelajaran yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

1. Kesesuaian dengan tujuan

Pemilihan media hendaknya menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran secara umum mengacu pada tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

2. Ketepatangunaan

Tepat guna dalam konteks media pembelajaran diartikan sebagai pemilihan media berdasarkan kegunaan. Maksudnya adalah penggunaan media disesuaikan dengan materi yang dipelajari.

3. Keadaan peserta didik

Pemilihan media disesuaikan dengan keadaan peserta didik, baik keadaan psikologis, fisiologis maupun sosiologis siswa. Media yang dipilih harus dapat meningkatkan pengalaman siswa, pengembangan pola pikirannya, dan mampu melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

4. Ketersediaan

Media yang digunakan harus tersedia di sekolah, jika media yang dibutuhkan tidak ada di sekolah maka guru hendaknya membuatnya, tapi jika tidak mampu membuatnya, dapat menggunakan energi alternatif yang ada di sekolah.

5. Biaya kecil

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan menggunakan media hendaknya seimbang dengan manfaat yang didapat

6. Ketrampilan guru

Guru harus mampu mengoperasikan media yang dipilih. Nilai dan manfaat media sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menggunakan media.

7. Mutu teknis

Kualitas media mempengaruhi tingkat ketersampaian pesan atau materi pembelajaran kepada peserta didik. Jika kualitas media tidak sesuai dengan standar yang ada, maka informasi atau pesan yang ingin disampaikan dapat terganggu.

2.1.3.6 Indikator Media Pembelajaran

Berdasarkan pada fungsi media pembelajaran dan kriteria pemilihan media pembelajaran yang baik (Suryani, 2018: 12-64), maka indikator media pembelajaran yang dibuat adalah sebagai berikut:

1. Berinteraksi langsung dengan kenyataan;
2. aktif mengikuti kegiatan pembelajaran;
3. paham dengan materi yang diajarkan;
4. menemukan ide-ide baru;

5. mendorong/ memotivasi siswa dalam belajar;
6. gairah belajar meningkat;
7. mengungkapkan pendapat dalam pembelajaran; dan
8. kualitas pembelajaran meningkat.

Selain media pembelajaran, salah satu faktor lain yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar adalah motivasi. Motivasi merupakan salah satu bagian penting yang turut mempengaruhi proses belajar seorang anak.

2.1.3 Hakikat Motivasi Belajar

2.1.3.1 Pengertian Motivasi

Menurut Eysenk dan kawan-kawan dalam Slameto (2010:170) merumuskan motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya.

Slavin dalam Rifa'i (2015:99) mengemukakan bahwa motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus.

Mc. Donald dalam Djamarah (2015:148) menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam individu untuk melakukan sesuatu dengan senang hati dan

tanpa adanya paksaan dari siapapun untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat muncul karena adanya keinginan untuk mencapai tujuan.

2.1.3.2 Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2012:75) motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila dia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Sardiman (2012:75) juga mengemukakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri seorang siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa itu dapat tercapai. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan bersemangat untuk belajar.

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2012:73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri individu untuk terus belajar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar muncul karena rasa senang dan tanpa adanya paksaan dari luar.

Seseorang dapat dikatakan memiliki motivasi apabila memiliki ciri-ciri tertentu. Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu.

2.1.3.3 Fungsi Motivasi Belajar

Djamarah (2015:157) menjelaskan tiga fungsi motivasi dalam belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Anak tidak ada minat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang ingin dicari munculah minat untuk belajar dalam rangka mencari tahu, dan anak mempunyai keyakinan dan pendirian. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong kearah perbuatan dalam belajar. jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang harus anak didik ambil dalam rangka belajar.

2. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak adalah suatu kekuatan yang terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Disini anak sudah melakukan aktivitas belajar. Akal pikiran berproses dengan raga yang tunduk dengan perbuatan belajar sehingga mengerti betul isi yang dikandungnya.

3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat memilih mana perbuatan yang harus dilakukan. Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari pelajaran tertentu tidak mungkin dipaksa untuk mempelajarinya. Anak akan mempelajari

mata pelajaran yang akan dicari yang merupakan tujuan yang dicapai dalam belajar dan merupakan pengarah yang memberikan motivasi kepada anak untuk belajar.

Menurut beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan dan menyeleksi perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adanya motivasi baik dalam belajar maka akan menunjukkan hasil yang baik pula.

Menurut Sardiman (2012:85) terdapat tiga fungsi motivasi:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Disamping itu, ada fungsi lain motivasi, yaitu motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi.

Motivasi mempunyai peran yang penting dalam membantu keberhasilan seseorang dalam belajar. Motivasi belajar memiliki banyak jenis yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang.

2.1.3.4 Indikator Motivasi Belajar

Berdasarkan pada ciri-ciri motivasi belajar menurut Frued dalam Sardiman (2012:83) maka indikator yang dibuat adalah sebagai berikut:

1. tekun menghadapi tugas;
2. ulet menghadapi kesulitan;
3. menerima pelajaran dengan baik untuk mencapai prestasi;
4. senang belajar mandiri;
5. rajin dan penuh semangat;
6. senang mengerjakan soal-soal latihan; dan
7. berani mempertahankan pendapat apabila benar.

Berdasarkan pada landasan teori yang telah dijelaskan, peneliti menggunakan landasan teori tersebut sebagai bahan kajian untuk mengembangkan instrumen penelitian berupa angket variabel motivasi belajar.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yang telah dijelaskan yaitu media pembelajaran dan motivasi belajar, faktor tersebut mempunyai peran penting dalam menentukan ketercapaian tujuan belajar dan hasil belajar yang optimal.

2.1.4 Hakikat Hasil Belajar

2.1.4.1 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Rifa'i (2015:67), hasil belajar merupakan perubahan aspek-aspek perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Contohnya apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa pemahaman konsep.

Sudjana (2014:3) menjelaskan bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku siswa.

Menurut Susanto (2013:5) hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar yang bertujuan untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang *relative* menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor) dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep menurut Bloom dalam Susanto (2013:6) diartikan sebagai “kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari”. Pemahaman tersebut adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran diberikan oleh guru kepada siswa atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

2. Keterampilan Proses

Usman dan Setiawati dalam Susanto (2013:9) mengemukakan bahwa, “keterampilan proses adalah merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa”. Keterampilan

adalah kemampuan menggunakan pikiran, nalar dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu termasuk kreativitasnya. Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

Menurut Indrawati dalam Susanto (2013:9) ada enam aspek keterampilan proses, yang meliputi: observasi, klasifikasi, pengukuran, mengomunikasikan, memberikan penjelasan atau interpretasi terhadap suatu pengamatan dan melakukan eksperimen.

3. Sikap

Menurut Azwar dalam Susanto (2013:10) mengungkapkan tentang struktur sikap terdiri atas tiga komponen, yaitu komponen kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap. Komponen afektif yaitu perasaan yang menyangkut emosional. Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sebuah capaian dari proses belajar yang menyangkut aspek kognitif, afektif (proses), dan psikomotor.

2.1.4.2 Klasifikasi Hasil Belajar

Horward Kingsley dalam Sudjana (2014:22) membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c)

sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne membagi menjadi lima kategori, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris.

Secara garis besar Benyamin Bloom dalam Sudjana (2014:23-33) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni:

1. Ranah kognitif

Dalam taksonomi Bloom edisi revisi ranah kognitif mencakup enam tipe hasil belajar, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. (1) Pengetahuan didefinisikan sebagai perilaku mengingat atau mengenali informasi yang telah dipelajari siswa sebelumnya. Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. (2) Pemahaman diartikan sebagai kemampuan memperoleh makna dari materi peerta didikan. Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran, dan pemahaman ekstrapolasi. (3) Aplikasi atau penerapan merupakan tipe hasil belajar yang mengacu pada kemampuan menggnakan materi peserta didikan yang telah dipelajari di dalam situasi baru dan kongkrit.(4) Analisis mengacu pada kemampuan memecahkan persoalan kompleks ke dalam bagian-bagian sehingga dapat dipahami struktur oraganisasinya. Dengan analisis diharapkan seseorang memliki pemahaman terpadu, untuk memahami prosesnya, memahami cara bekerjanya, dan memahami sistematianya. (5) Sintesis mengacu pada kemampuan seseorang menggabungkan bagian-bagian dalam rangka membentuk struktur yang baru. Tipe hasil belajar ini diharapkan seseorang untuk

kreatif terhadap penemuan yang baru. (6) Evaluasi atau penilaian mengacu pada pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, dan materi. .

2. Ranah afektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup. (1) penerimaan yaitu menerima rangsangan dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk gejala, situasi, dan masalah. (2) penanggapan yaitu jawaban atau reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar, (3) penilaian berkaitan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi, (4) pengorganisasian berkaitan dengan perangkaian dengan perangkaian nilai-nilai yang berbeda, memecahkan kembali konflik-konflik antar nilai, dan mulai menciptakan sistem nilai yang konsisten, (5) pembentukan pola hidup mengacu pada individu siswa memiliki sistem nilai yang telah mengendalikan perilakunya dalam waktu yang lama sehingga mampu mengembangkannya menjadi karakteristik gaya hidupnya.

3. Ranah psikomotoris,

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Aspek dalam ranah psikomotoris ada enam aspek, yakni:

- a. gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar),
- b. keterampilan pada gerakan - gerakan dasar,
- c. kemampuan perseptual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, dan lain - lain,

- d. kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan,
- e. gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana, sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f. Kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif.

Hasil pengajaran yang baik harus harus bersifat menyeluruh, artinya hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam perubahan tingkah laku secara menyeluruh, bukan hanya penguasaan pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar yang peneliti tekankan pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas IV pada ranah kognitif, yaitu hasil belajar PAS Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 pada mata pelajaran IPS.

Hasil belajar adalah capaian yang diperoleh melalui proses belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam pencapaian hasil belajar banyak faktor yang ikut mempengaruhi.

2.1.4.3 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Wasliman (dalam Susanto, 2013:12) menyatakan bahwa, faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah :

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya, faktor internal terdiri dari

kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan, faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi belajarnya, faktor eksternal terdiri dari: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai ketentuan Kurikulum 2013, terdapat muatan pelajaran wajib yang dilaksanakan, salah satunya yaitu muatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

2.1.5 Hakikat IPS

2.1.6.1 Pengertian IPS

Berdasarkan Permendikbud No 57 Tahun 2014 Lampiran III Tentang Pedoman Pembelajaran Tematik, bahwa pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu serta berbagai aktivitas kehidupannya.

Buchari Alma dalam Susanto (2013: 141) mengemukakan bahwa, “pengertian IPS sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam dan fisik, mampu

dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan Psikologi”.

Sedangkan, Susanto (2014:6) dalam bukunya mengartikan IPS adalah gabungan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya yang dirumuskan berdasarkan kenyataan dan fenomena sosial yang mengakibatkan terwujudnya satu pendekatan interdisipliner. IPS memiliki cakupan yang cukup luas. Bidang garapannya meliputi gejala dan masalah kehidupan manusia yang ada di masyarakat yang nyata.

Suhada (2017:25) menjelaskan bahwa, pengertian IPS di tingkat sekolah mempunyai perbedaan antar SD, SMP dan SMA, pengertian IPS di persekolahan ada yang berarti mata pelajaran yang berdiri sendiri, ada yang berarti gabungan dari beberapa mata pelajaran atau disiplin ilmu.

Dengan demikian jelas bahwa IPS adalah fusi dari disiplin-disiplin ilmu-ilmu sosial. Pengertian fusi disini adalah bahwa IPS merupakan bidang studi utuh yang tidak terpisah-pisah dala kotak-kotak disiplin disiplin ilmu yang ada. Artinya bahwa bidang studi IPS tidak lagi mengenal adanya pelajaran geografi, ekonomi, sejarah secara terpisah, melainkan semua disiplin tersebut diajarkan secara terpadu. Tekanan yang dipelajari dalam IPS berkenaan dengan gejala dan masalah kehidupan masyarakat bukan pada teori dan keilmuannya, melainkan pada kenyataan kehidupan kemasyarakatan.

Dalam pembelajaran IPS, terdapat kajian ruang lingkup pembelajaran IPS yang harus diketahui. Ruang lingsung merupakan batarsan atau luas subjek yang tercakup dalam pelajaran.

2.1.6.2 Tujuan Mata Pelajaran IPS

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 Lampiran III Tentang Pedoman Pembelajaran Tematik menyebutkan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan untuk menghasilkan warganegara yang religius, jujur, demokratis, kreatif, kritis, senang membaca, memiliki kemampuan belajar, rasa ingin tahu, peduli dengan lingkungan sosial dan fisik, berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan sosial dan budaya, serta berkomunikasi secara produktif.

Sejalan dengan tujuan tersebut tujuan pendidikan IPS menurut Susanto (2013: 145) tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari- hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Gross pada tahun 1978 dalam Etin (2011:14) secara tegas mengatakan tujuan pendidikan IPS sebagai berikut, “*to be well-functioning citizens in a democratic society*”. Jika dalam bahasa Indonesia berarti untuk memepersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat.

Secara perinci, Mutakin dalam Susanto (2013: 145) merumuskan tujuan pembelajaran IPS di sekolah, sebagai berikut:

1. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai- nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
2. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu- ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
3. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
4. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial; serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
5. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Kegiatan pembelajaran memiliki kriteria tersendiri sesuai dengan muatan pembelajaran. Agar pembelajaran tersebut dapat dikatakan sebagai pendidikan IPS maka harus memenuhi kriteria pembelajaran IPS.

2.1.6.3 Pentingnya Pembelajaran IPS di SD

Pembelajaran IPS sangat penting untuk diterapkan di Sekolah Dasar. Menurut Muhammad Basori (2015:74) dalam jurnal yang berjudul “Peran Pembelajaran IPS dan Pembangunan Karakter Bangsa” menyatakan bahwa Pendidikan IPS penting untuk dapat melatih peserta didik untuk mengembangkan

kemampuan dan ketrampilan seperti berkomunikasi, beradaptasi, bersinergi, bekerja sama, bahkan berkompetisi sesuai adat dan norma-norma yang ada. Selanjutnya peserta didik diharapkan menghargai dan merasa bangga terhadap warisan budaya dan peninggalan sejarah bangsa, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai budi pekerti luhur, mencontoh nilai-nilai keteladanan, dan kejuangan para pahlawan, para pemuka masyarakat dan pemimpin bangsa, memiliki kebanggaan nasional dan ikut mempertahankan jati diri bangsa. Selain itu menurut Siti Khoirunisyah dkk (2016:74) dalam jurnal “Keefektifan Model Pembelajaran *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar IPS” menyatakan bahwa salah satu mata pelajaran yang menuntut keaktifan siswa yaitu IPS. Karena dalam pembelajaran IPS siswa diperintahkan untuk membaca pengetahuan, mengeksplorasi dan mendiskusikan permasalahan.

Sardjiyo (2011:1.29) mengungkapkan bahwa dengan mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa diarahkan untuk belajar ke dalam lingkungan alam dan masyarakat. Sehingga siswa mengetahui makna dan manfaat pembelajaran IPS secara nyata. Dengan kata lain, pembelajaran IPS di Sekolah Dasar sangatlah penting selain untuk mempersiapkan diri terjun di masyarakat juga untuk membentuk peserta didik sebagai anggota masyarakat yang baik dengan mematuhi aturan dan bermanfaat untuk mengembangkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

2.1.6 Hubungan Antar Variabel

2.1.6.1 Hubungan Fungsi Media Pembelajaran dan Hasil Belajar IPS

Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah media pembelajaran. Media merupakan sarana untuk menyalurkan informasi atau pesan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan pelajaran yang ingin disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media tersebut. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media pembelajaran. Dalam muatan IPS, terdapat banyak bacaan dan perlu pemahaman yang tinggi. Dengan mengoptimalkan fungsi media pembelajaran IPS siswa akan lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media pembelajaran.

Djamarah (2010:123) menjelaskan bahwa media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam bentuk dan jenis media pembelajaran yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi peserta didik.

Sebagai alat bantu, media pembelajaran IPS mempunyai fungsi melancarkan tercapainya tujuan pembelajaran IPS. Apabila fungsi media pembelajaran IPS dapat dioptimalkan, maka siswa dapat menerima bahan pelajaran IPS dengan lebih maksimal. Kegiatan belajar peserta didik dengan mengoptimalkan fungsi media

pembelajaran IPS akan menghasilkan proses dan hasil belajar IPS yang lebih baik daripada tanpa bantuan media pembelajaran. Jadi media pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Demikian sebaliknya, apabila proses pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran maka dapat dipastikan bahwa hasil belajar yang diperoleh tidak akan tercapai secara maksimal.

2.1.6.2 Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS

Salah satu faktor yang turut mempengaruhi terjadinya proses belajar adalah motivasi. Uno (2017:27) menjelaskan bahwa motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajarannya, yaitu sebagai berikut:

1. menentukan hal-hal yang dapat dijadikan sebagai penguat belajar;
2. memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai;
3. menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar; dan
4. menentukan rangsangan belajar.

Dalam proses belajar IPS, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar IPS tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar IPS. Tidak ada orang yang belajar tanpa adanya motivasi. Sehingga motivasi adalah dasar penggerak yang mendorong peserta didik untuk belajar. Bila peserta didik sudah melakukan aktivitas belajar, maka peserta didik tersebut akan mendapat ilmu pengetahuan, dan dapat menumbuhkan sikap gemar belajar

dengan adanya motivasi belajar tersebut. Tinggi rendahnya motivasi belajar dalam muatan IPS juga akan mempengaruhi usaha dalam kegiatan belajar yang dilakukan untuk mencapai tujuannya. Tinggi rendahnya motivasi dapat dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar peserta didik. Jadi, peserta didik yang belajar dengan motivasi yang tinggi dapat dipastikan hasil belajar IPS yang dicapai juga akan lebih baik, begitu pula sebaliknya.

2.1.6.3 Hubungan antara Fungsi Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS

Aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan yang terlepas dari faktor lain. Belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik dari dalam maupun dari luar. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran IPS adalah media pembelajaran. Media merupakan sarana untuk menyalurkan informasi atau pesan dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran mempunyai fungsi yang sangat penting dalam membantu ketercapaian tujuan belajar dan hasil belajar IPS yang lebih baik. Kegiatan pembelajaran IPS dengan mengoptimalkan fungsi media pembelajaran IPS akan membantu peserta didik menerima materi atau bahan ajar IPS dengan lebih baik. Dalam proses belajar mengajar IPS, media pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan pelajaran IPS yang ingin disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Dengan adanya media pembelajaran IPS maka tingkat pemahaman yang didapat siswa berdampak terhadap hasil belajar IPS yang diperoleh siswa pula.

Selain pengoptimalan fungsi media pembelajaran, motivasi belajar IPS juga memiliki peran dalam membantu tercapainya hasil belajar IPS yang lebih maksimal. Motivasi merupakan komponen paling penting dalam belajar karena tanpa adanya motivasi tidak akan terjadi aktivitas belajar, dan motivasi adalah dasar penggerak peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar IPS yang tinggi akan mempengaruhi aktivitas belajar IPS siswa sehingga siswa akan lebih giat dalam belajar. Jika peserta didik giat dalam belajar IPS maka tingkat pengetahuan dan pemahaman IPS yang di dapat akan lebih maksimal dan hasil belajar IPS yang didapat pun akan lebih maksimal pula. Dengan demikian fungsi media pembelajaran dan motivasi belajar memiliki peran dalam mengoptimalkan tujuan belajar IPS yang telah ditetapkan. Selain itu, fungsi media pembelajaran dan motivasi belajar juga mempunyai peran yang tinggi dalam perolehan hasil belajar IPS peserta didik menjadi lebih maksimal.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian yang akan dilakukan diperkuat dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap variabel fungsi media pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS. Adapun penelitian yang memperkuat penelitian ini yaitu Ryan Purbiyanto dan Ade Rustiana pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa” dalam jurnal Pendidikan Ekonomi UNNES Vol 7. No.1 P- ISSN: 2252-6544 halaman 341-361. Hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan $Y = 65,621 + 0,057X_1 + 0,093X_2 + 0,213X_3 + e$. Hasil uji hipotesis secara simultan (Uji

F) diperoleh $F_{hitung} = 14,463$ dengan signifikansi 0,000, sehingga H_1 diterima. Koefisien determinasi simultan (R^2) sebesar 34,1%, berarti bahwa disiplin belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 34,1%. Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 5,01%, lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa sebesar 7,12% dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 15,60%.

Penelitian yang dilakukan oleh Fita Fatimah dan Arif Widiyatmoko dalam *Unnes Science Education Journal* yang berjudul “Pengembangan Science Comic Berbasis Problem Based Learning Sebagai Media Pembelajaran Pada Tema Bunyi Dan Pendengaran Untuk Siswa SMP” Volume 4 Nomer 1 Tahun 2015 dengan ISSN 2252-6617 halaman 700-710. Hasil penilaian pakar terhadap science comic berbasis PBL memperoleh kriteria sangat layak dengan persentase penilaian pakar media sebesar 95,83%, pakar materi sebesar 95,37%, dan pakar bahasa sebesar 99,07%. Keefektifan media science comic berbasis PBL dianalisis dari hasil Pretest dan Posttest dengan menggunakan uji N-gain dan t test. Hasil belajar siswa meningkat dengan kategori sedang dengan nilai N-gain sebesar 0,62. Selain itu, kemampuan berpikir siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan berdasarkan perhitungan t test dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($22,4 > 1,68$). Dengan demikian, media science comic memenuhi kriteria sebagai media pembelajaran yang layak dan media science comic juga efektif meningkatkan hasil belajar serta kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Joni dalam *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* Volume 9 Nomor 2 Tahun 2015 yang berjudul “Hubungan Media

Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Sejarah Siswa SMA Negeri 3 Lumajang” halaman 1198-1209 dengan nomor ISSN 1858-4985. Berdasarkan hasil analisis data, terdapat hubungan yang signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan probabilitas thitung sebesar 0,014 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($p = 0,014 < \alpha = 0,05$). Selain itu, hubungan yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi yang ditunjukkan dengan probabilitas thitung sebesar 0,029 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($p = 0,029 < \alpha = 0,05$). Terdapat hubungan yang signifikan penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bidang studi sejarah siswa SMAN 3 Lumajang, yang ditunjukkan dengan probabilitas Fhitung sebesar 0,039 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($p = 0,039 < \alpha = 0,05$).

Penelitian yang dilakukan oleh Syahrudin, Deasy Arisanty, dan Karunia Puji Hastuti Tahun 2015 yang berjudul “Hubungan Pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi Dalam Proses Pembelajaran Dengan Minat Belajar Siswa Kelas X SMA Korpri Banjarmasin ” dalam Jurnal Pendidikan Geografi (JPG) Volume 2 Nomor 1 ISSN 2356-5225 Tahun 2016 halaman 13-28. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui adakah hubungan pemanfaatan media pembelajaran geografi dengan minat belajar siswa kelas X SMA Korpri Banjarmasin. Berdasarkan uji hipotesis bahwa Nilai r hitung 0,277 terletak di antara 0,200 sampai 0,400 pada Tabel Interpretasi Nilai r yang menunjukkan ada hubungan pemanfaatan media pembelajaran geografi dalam proses pembelajaran dengan minat belajar siswa kelas X SMA Korpri Banjarmasin akan tetapi masih rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Suranto dalam Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Volume 25 Nomor 2 halaman 11-19, nomor ISSN 1412-3835 Tahun 2015 berjudul “Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan Dan Sarana Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Sma Khusus Putri Sma Islam Diponegoro Surakarta)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain ex post facto. Berdasarkan analisis regresi penghitungan diperoleh hasil persamaan $Y = 47,624 + 0,0896X_1 + 0,150X_2 + 0,127X_3$, untuk uji signifikan simultan (uji F) diperoleh nilai untuk Fhitung 34.492 lebih besar dari Ftabel 2,75 dengan nilai probabilitas 0,000 atau $<0,05$ begitu H_0 ditolak menjadi variabel X_1 , X_2 dan X_3 yang secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Y. Uji Signifikansi Parsial (uji T) untuk X_1 , X_2 dan X_3 secara bersamaan untuk 2.083, 2.861, dan 2,485 lebih besar dari Ttabel 1,960 sehingga H_0 ditolak menjadi variabel X_1 , X_2 dan X_3 yang secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap Y. Relative Contribution (RC) untuk X_1 adalah 16,52%, X_2 adalah 24,11% dan untuk X_3 adalah 20,47%.

Penelitian yang dilakukan oleh Cucun Sunaengsih dalam Jurnal Mimbar Sekolah Dasar Volume 3 Nomor 2 p-ISSN 2355-5343 e-ISSN 2502-4795 halaman 183-190 Tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Mutu Pembelajaran pada Sekolah Dasar Terakreditasi A”. Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan dan menganalisis pengaruh media pembelajaran terhadap mutu pembelajaran di sekolah terakreditasi A. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran menunjukkan hasil yang baik dengan koefisien determinasi (r^2)

sebesar $0,6742 = 0,454$ itu artinya media pembelajaran berpengaruh sebesar 45,4% terhadap mutu pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Maria Cleopatra dalam Jurnal Formatif Volume 5 Nomor 2 ISSN 2088-351X Tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika” halaman 168-181. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menganalisis secara empiris pengaruh gaya hidup dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pada setiap variable. Ditunjukkan pada setiap kenaikan satu unit gaya hidup akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar matematika sebesar 0,137. Setiap kenaikan satu unit motivasi akan diikuti dengan kenaikan Prestasi Belajar Matematika sebesar 0,906. Setiap kenaikan satu unit gaya hidup dan sekaligus dengan kenaikan satu unit motivasi akan diikuti dengan kenaikan Prestasi Belajar Matematika sebesar 1.043. Secara bersama sama variabel gaya hidup dan variabel motivasi belajar dapat menentukan variabel hasil belajar sebesar 91,6 %. Hal ini terdiri dari sumbangan variabel gaya hidup sebesar 6,32 %, dan dari variabel motivasi belajar sebesar 85,22 %. Atau tingkat efektifitas sumbangan menunjukkan bahwa ternyata gaya hidup hanya 6,9 % dibandingkan dengan variabel motivasi belajar yang menyumbang sebesar 93,1 %.

Penelitian yang dilakukan oleh Kasih Haryo Basuki dalam Journal Formatif Volume 5 Nomor 2 ISSN 2088-351X Tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika” halaman 120-133. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat pengaruh langsung

yang signifikan kecerdasan spiritual terhadap motivasi belajar dengan kontribusi sumbangan sebesar 44,45 %; (2) terdapat pengaruh langsung yang signifikan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar matematika dengan kontribusi sebesar 4,88 %; (3) terdapat pengaruh langsung yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika dengan kontribusi sebesar 8,24 %; dan (4) terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar matematika melalui motivasi belajar dengan kontribusi sebesar 19,14 %. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual dan motivasi belajar siswa maka semakin tinggi juga prestasi belajar matematika siswa SMA negeri di Kota Depok.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasbullah dan Rahmawati dalam Journal *Formatif* Volume 5 Nomor 1 ISSN 2088-351X Tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Hypnoteaching* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI” halaman 83-90. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh metode belajar *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar bahasa inggris mahasiswa program studi pendidikan matematika. Dari hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan motivasi belajar mahasiswa setelah diberi perlakuan metode belajar *hypnoteaching* dengan skor rata-rata (86,63) lebih tinggi daripada skor motivasi belajar mahasiswa sebelum diberi perlakuan metode belajar *hypnoteaching* yaitu (72,93). Hal ini diperkuat juga dengan analisis statistik dengan yang menunjukkan bahwa diperoleh $t_{hitung} = 19,031$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,697$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat

perbedaan pengaruh yang signifikan motivasi belajar mahasiswa setelah diberi perlakuan metode belajar hypnoteaching.

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmad Ilam Achmad, Mujasam, Irfan Yusuf, dan Sri Wahyu Widyaningsih dalam Jurnal Universitas Papua Volume 03 Nomor 1 ISSN 2443-1109 Tahun 2017 yang berjudul “Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika” halama 177-187. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan hasil penelitian diperoleh r_s hitung $>$ r_s tabel yaitu $0,595 > 0,396$, dan besarnya sumbangan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 33,1%. (2) Ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan hasil penelitian diperoleh r_s hitung $>$ r_s tabel yaitu $0,423 > 0,396$ dan besarnya sumbangan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 16,2%. (3) Ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan hasil penelitian diperoleh r_s hitung $>$ r_s tabel untuk uji regresi berganda didapat koefisien korelasi sebesar 0,609 lebih besar dari r_s tabel yaitu 0,396 dan besarnya sumbangan motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 37,1% Artinya, ada hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar fisika peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Yosi Tri Agustin, Y. Edi Gunanto dan Tanti Listiani dalam Jurnal of Holistic Mathematics Education Vol. 1 No. 1 Desember

tahun 2017 yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Siswa Kelas IX Pada Pembelajaran Matematika di Suatu Sekolah Kristen” halaman 32–40 ISSN: 2598-6759. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan dan bagaimana hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa kelas IX. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX di Sekolah Kristen XYZ. Data dianalisis menggunakan Pearson Product Moment Correlation untuk mendapatkan koefisien korelasi antara motivasi belajar dengan disiplin belajar. Hasil analisis memperoleh koefisien korelasi 0.731 yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang kuat antara motivasi belajar dan disiplin belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Chintia Leo Gunadi dan William Gunawan dalam *Journal Formatif* Volume 4 Nomor 1 ISSN 2088-0359 Tahun 2014 yang berjudul “Hubungan Motivasi Akademik Dengan Prestasi Belajar Siswa SMA ‘X’ Di Jakarta Barat ” halaman 23-42. Dari penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa ada hubungan antara motivasi akademik dengan prestasi belajar siswa SMA ‘X’ di Jakarta Barat. Hasil uji korelasi menunjukkan $r = 0,301$ dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti hubungannya cukup kuat antara motivasi akademik dengan prestasi belajar. Sumbangan motivasi akademik terhadap prestasi belajar siswa SMA ‘X’ sebesar 9%. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) peneliti diterima yakni ada hubungan yang signifikan antara motivasi akademik dengan prestasi belajar siswa SMA ‘X’.

Penelitian yang dilakukan oleh Khalida Rozana Ulfah, Anang Santoso, dan Sugeng Utaya dalam *Journal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Volume 1 Nomor 8 ISSN 2502-471X Tahun 2016 yang berjudul “Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar IPS ” halaman 1607-1611. Tujuan penelitian ini menjelaskan hubungan motivasi dan hasil belajar, serta bagaimana hubungan motivasi dengan hasil belajar siswa. Jenis penelitian adalah deskriptif korelasional model person. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumen dengan objek siswa kelas V SDN Melayu 2 Banjarmasin. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi Pearson. Hasil analisis data diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi dan hasil belajar tinggi, uji korelasi Pearson didapatkan nilai r hitung sebesar 0,283 dengan nilai Signifikansi = 0,043. rtabel dengan derajat bebas (df=54) untuk $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai 0,259. Langkah selanjutnya dilakukan perbandingan, di mana nilai r hitung lebih besar daripada rtabel ($0,283 > 0,259$). Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari $\alpha = 0,05$ ($0,035 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan motivasi dengan hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusyanik dan Setiyani dalam *Economic Education Analysis Journal UNNES* Volume 7 Nomor 3 p-ISSN 2252-6544 dan e-ISSN 2502-356 Tahun 2018 yang berjudul “Peran *Learning Motivation* dalam Memediasi *Accounting Learning Achievement*” halaman 863-877. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh *self-efficacy*, *teacher competence*, dan *socio economic status of parents* terhadap *accounting learning achievement* baik secara langsung maupun melalui *learning motivation*. Berdasarkan hasil uji hipotesis terdapat pengaruh *socio economic status of parents*

terhadap *accounting learning achievement* melalui *learning motivation* siswa Akuntansi kelas X SMK Negeri 1 Kedung. Pada *socio economic status of parents* (SES) terhadap *accounting learning achievement* (LA) melalui *learning motivation* diperoleh nilai *two-tailed probability* $0,047 < 0,05$. Artinya, *learning motivation* secara positif memediasi pengaruh *socio economic status of parents* terhadap *accounting learning achievement*, sehingga H10 diterima. Pengaruh langsung sebesar 0,270, pengaruh tidak langsung sebesar 0,071, sehingga total pengaruh sebesar 0,341.

Penelitian yang dilakukan oleh Novia Arum Hidayatri, dan Hengky Pramusinto dalam *Economic Education Analysis Journal*, UNNES Volume 6 Nomor 1 Tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Disiplin Belajar, Fasilitas Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran *Typing Master* terhadap Kecepatan Mengetik 10 Jari Buta Pada Siswa Kelas X SMK PGRI 1 Mejubo Kudus Program Keahlian Administrasi Perkantoran” ISSN 2252-6544 dan e-ISSN 2502-365X halaman 150-160. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil regresi linier berganda diperoleh persamaan $Y = -1507,9 + 25,787X_1 + 28,961X_2 + 17,638X_3$. Simpulan penelitian ini adalah ada pengaruh disiplin belajar, fasilitas belajar dan penggunaan media pembelajaran *typing master* secara simultan terhadap kecepatan mengetik 10 jari buta sebesar 55,6%, ada pengaruh disiplin belajar secara parsial terhadap kecepatan mengetik 10 jari buta sebesar 24,90%, ada pengaruh fasilitas belajar secara parsial terhadap kecepatan mengetik 10 jari buta sebesar 19,01% dan ada pengaruh penggunaan

media pembelajaran typing master secara parsial terhadap kecepatan mengetik 10 jari buta sebesar 9,49%.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriatul Ma'shumah dan Muhsin dalam *Economic Education Analysis Journal*, UNNES Volume 8 Nomor 1 dengan p-ISSN 2252-6544 dan e-ISSN 2502356X Tahun 2019 yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Cara Belajar Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kesiapan Belajar" halaman 318-332. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar, disiplin belajar, cara belajar dan interaksi teman sebaya berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan belajar sebesar 57,8%. Motivasi belajar berpengaruh secara parsial terhadap kesiapan belajar sebesar 5,198%. Disiplin belajar berpengaruh secara parsial terhadap kesiapan belajar sebesar 3,39%. Cara belajar berpengaruh secara parsial terhadap kesiapan belajar sebesar 4,12%. Interaksi teman sebaya berpengaruh secara parsial terhadap kesiapan belajar sebesar 4,58%. Simpulan penelitian ini adalah motivasi belajar, disiplin belajar, cara belajar dan interaksi teman sebaya berpengaruh terhadap kesiapan belajar secara simultan dan secara parsial.

Penelitian yang dilakukan oleh Jenifer Fortune, Jeff Breckon, Meriel Norris, Gail Eva dan Tai Frater dalam *Patient Education and Conseling* Volume 102 dengan ISSN 0738-3991 Tahun 2019 yang berjudul "*Motivational Interviewing Training for Physiotherapy and Occupational Therapy Students: Effect on Confidence, Knowledge and Skills*" halaman 694-700. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas program pelatihan tiga hari tentang pengetahuan, kepercayaan diri dan kesetiaan terhadap pemberian *Motivational*

Interviewing (MI) dalam terapi kerja sarjana dan kelompok fisioterapi (n=25). Hasil dari penelitian ini yaitu, kemahiran dalam strategi komunikasi yang berpusat pada pasien adalah keterampilan penting bagi praktisi AHP di masa depan. Temuan kami menunjukkan peningkatan keterampilan yang berkelanjutan dalam berbagai perilaku MI setelah mengikuti program pelatihan singkat tiga hari yang menjanjikan mengingat bukti untuk dampak menguntungkan pada perilaku terapis MI yang konsisten pada hasil perilaku kesehatan. Pekerjaan tambahan diperlukan untuk memperkuat utilitas MI dalam interaksi kesehatan sekutu dan mendorong implementasi pendidikan konseling perubahan perilaku di tingkat sarjana.

Penelitian yang dilakukan oleh Devi Setiadi, dan Rediana Setiyani dalam *Economic Education Analysis Journal*, UNNES Volume 7 Nomor 2 Tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar” halaman 390-399 dengan p-ISSN 2252-6544 dan e-ISSN 2502-356X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru, fasilitas belajar, dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Motivasi belajar dapat memediasi persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. Secara simultan persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 72%, secara parsial kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar ekonomi berpengaruh sebesar 22%, fasilitas belajar berpengaruh 31% terhadap prestasi belajar, dan motivasi belajar berpengaruh sebesar 37% terhadap prestasi belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Bonita Prabasari dan Subowo dalam *Economic Education Analysis Journal*, UNNES Volume 6 Nomor 2 p-ISSN 2252-6544 e-ISSN 2502-356X Tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening” halaman 549-558. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pola asuh orang tua dan gaya belajar terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sebagai variable intervening pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sayung tahun pelajaran 2015/2016. Hasil penelitian ini menunjukkan pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, ada pengaruh positif dan signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar, ada pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar, ada pengaruh positif dan signifikan gaya belajar terhadap motivasi belajar, ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar, ada pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar, dan ada pengaruh positif dan signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Catur Tias Pamungkas, dan Amir Mahmud dalam *Economic Education Analysis Journal*, UNNES Volume 6 Nomor 2 Tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi dengan Motivasi Sebagai Variabel *Intervening*” dengan nomor p-ISSN 2252-6544 e-ISSN 2502-356X halaman 517-529. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perbedaan gaya belajar tidak berdampak pada prestasi belajar; (2) perbedaan pola asuh orang tua berdampak pada prestasi belajar; (3) perbedaan gaya

belajar juga diketahui tidak berdampak pada motivasi belajar; (4) perbedaan pola asuh orang tua berdampak pada tingkat motivasi belajar; dan (5) motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Susanti dan Agus Wahyudin dalam *Economic Education Analysis Journal*, UNNES Volume 6 Nomor 2 dengan p-ISSN 2252 6544 dan e-ISSN 2502-356X halaman 474-488 Tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Melalui Fasilitas Belajar di Rumah dan Motivasi Belajar sebagai Intervening”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara langsung kemampuan ekonomi orang tua, fasilitas belajar di rumah, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pengantar akuntansi secara berturut-turut sebesar 27,9%, 17,3%, dan 44,6%. Sedangkan pengaruh kemampuan ekonomi orang tua secara tidak langsung melalui fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar secara berturut-turut sebesar 11,1% dan 12,3%. Pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar pengantar akuntansi melalui motivasi belajar sebesar 17,6%. Total pengaruh kemampuan ekonomi orang tua terhadap hasil belajar pengantar akuntansi melalui fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar secara berturut-turut sebesar 39,0% dan 40,2%. Total pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar pengantar akuntansi melalui motivasi belajar sebesar 34,9%.

Penelitian yang dilakukan oleh Maulana Taufiqur Riski, dan Subowo dalam *Economic Education Analysis Journal*, UNNES Volume 5 Nomor 2 dengan p-ISSN 2252 6544 dan e-ISSN 2502-356X halaman 693-704 Tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar

Mata Pelajaran Akuntansi Jasa dan Dagang Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi jasa dan dagang sebesar 9,5%, terdapat pengaruh secara signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi jasa dan dagang sebesar 24,3%, terdapat pengaruh secara signifikan persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap motivasi belajar sebesar 14,2%, dan terdapat pengaruh secara signifikan persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi jasa dan dagang melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening sebesar 3,5%.

Penelitian yang dilakukan oleh Bagas Abima Adi, dan Sandy Arief dalam *Economic Education Analysis Journal*, UNNES Volume 5 Nomor 2 dengan p-ISSN 2252 6544 dan e-ISSN 2502-356X halaman 667-678 Tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran *Prezi*, Teman Sebaya, dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa”. Berdasarkan nilai koefisien determinasi partial (r^2) pada tabel 5, maka kontribusi variabel media pembelajaran *Prezi* terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa sebesar 21,34%, dengan asumsi variabel media pembelajaran *Prezi* dianggap tetap. Kontribusi variabel teman sebaya terhadap variabel hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa adalah sebesar 3,38%, dengan asumsi variabel teman sebaya di anggap tetap. Sedangkan kontribusi variabel kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap variabel hasil belajar mata pelajaran Akuntansi

Perusahaan Jasa adalah sebesar 20,43%, dengan asumsi variabel kondisi sosial ekonomi orang tua di anggap tetap.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuryati, dan Ade Rustiana dalam *Economic Education Analysis Journal*, UNNES Volume 5 Nomor 2 dengan p-ISSN 2252 6544 dan e-ISSN 2502-356X halaman 630-642 Tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Cara Belajar, Disiplin, dan Motivasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh cara belajar, disiplin, dan motivasi terhadap keaktifan belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 3 Jepara tahun ajaran 2014/2015 secara simultan maupun parsial. Hasil dari analisis regresi berganda penelitian ini yaitu $Y = 3,545 + 0,372X_1 + 0,242X_2 + 0,084X_3 + e$. Ada pengaruh secara simultan sebesar 90,9%, sedangkan pengaruh secara parsial cara belajar sebesar 48,16%, disiplin sebesar 22,84%, dan motivasi sebesar 4,79%.

Penelitian yang dilakukan oleh Syahroni dan Maya Nurfiyanti dalam Jurnal *Formatif* Volume 7 Nomor 3 Tahun 2017 yang berjudul “Hubungan Pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi dalam Proses Pembelajaran dengan Minat Belajar Siswa Kelas X SMA Korpri Banjarmasin” dengan nomor ISSN 2088-351X halaman 262-271. Metode yang dipakai metode *Research and Development* (penelitian dan pengembangan), tapi lebih difokuskan pada proses pengembangan menggunakan metode ADDIE. Hal ini dilihat dari hasil validasi isi, dan keefektifan prodak oleh ahli materi sebesar 94% dinyatakan sangat baik. Untuk bahasa dan komunikasi pun mudah dipahami mendapat prosentase 91%, aspek media sebesar 83%, tampilan, kualitas dan keefektifan media oleh ahli desain pembelajaran

sebesar 93% dinyatakan sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran kartun 3D ini layak digunakan dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Adinugraha dalam Jurnal Formatif Volume 7 Nomor 3 Tahun 2017 yang berjudul “Media Pembelajaran Biologi Berbasis Ecopreneurship” dengan ISSN 2088-351X halaman 219-233. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memaparkan bentuk karya media pembelajaran yang dibuat oleh siswa. Penelitian ini juga untuk mengetahui *entrepreneurial skill* siswa dalam pembuatan media pembelajaran berbasis *ecopreneurship*. Media pembelajaran Biologi yang terbuat dari barang bekas ini layak digunakan sebagai media pembelajaran. Bahkan, beberapa media pembelajaran layak diproduksi untuk diperjualbelikan. *Entrepreneurial skill* siswa dalam penelitian ini berada dalam kategori baik yaitu (40% kategori sangat baik dan 60% kategori baik). Pembuatan media pembelajaran dari barang bekas dapat dijadikan sebagai model pendidikan kewirausahaan yang berwawasan lingkungan atau *ecopreneurship*.

Penelitian yang dilakukan oleh Probowening, Sopyan, dan Handayani dalam Unnes Physics Education Journal Volume 3 Nomor 1 Tahun 2014 yang berjudul “Pengembangan Strategi Pembelajaran Fisika Berdasarkan Teori Kecerdasan Majemuk Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMP” dengan ISSN 2252-6935 halaman 66-71. Tujuan penelitian untuk mengembangkan strategi pembelajaran Fisika berdasarkan teori kecerdasan majemuk serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Berdasarkan uji validasi ahli, strategi pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan teori KM dan layak untuk diterapkan. Persentase siswa pada kelas uji coba skala terbatas yang

menyukai pembelajaran dengan menggunakan strategi KM ini semakin meningkat dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga, yaitu 86%, 96%, dan 100 %. Hasil uji kelayakan menunjukkan strategi pembelajaran layak digunakan. Setelah diterapkan, strategi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Desi Marintan dan Widiyanto dalam *Economic Education Analysis Journal*, UNNES Volume 6 Nomor 1 dengan p-ISSN 2252 6544 dan e-ISSN 2502-35 halaman 161-172 Tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran dan strategi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi SMA Sedes Sapientiae Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan bahwa media pembelajaran dan strategi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi sebesar 58,4%. Secara parsial media pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi sebesar 25,00% dan strategi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi sebesar 20,25%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dan strategi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi secara simultan maupun parsial.

Penelitian yang dilakukan oleh S Sefani, dan Lyna Latifah dalam *Economic Education Analysis Journal*, UNNES Volume 6 Nomor 1 dengan p-ISSN 2252 6544 dan e-ISSN 2502-356X halaman 36-46 Tahun 2017 yang berjudul

Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 14 Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru dan kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening pada siswa kelas XI IS SMA Negeri 14 Semarang tahun ajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh secara langsung keterampilan mengajar guru sebesar 19,4%, kesiapan belajar sebesar 28,1%, motivasi belajar sebesar 38,7% terhadap hasil belajar. Ada pengaruh secara langsung keterampilan mengajar guru sebesar 23,6%, kesiapan belajar sebesar 59,9% terhadap motivasi belajar. Ada pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar 28,5%. Ada pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar 51,3%. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa keterampilan mengajar guru dan kesiapan belajar siswa berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Zuhaira Laily Kusuma, dan Subkhan dalam *Economic Education Analysis Journal*, UNNES Volume 4 Nomor 1 dengan ISSN 2252-6544 halaman 164-171 Tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar baik secara simultan maupun parsial. Hasil

penelitian ini adalah ada pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar (89,5%). Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi (62,09%). Disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi (48,58%).

Penelitian yang dilakukan oleh Kharisma Hidayat dalam *Economic Education Analysis Journal*, UNNES Volume 3 Nomor 3 dengan ISSN 2252-6544 halaman 537-543 Tahun 2014 yang berjudul “ Motivasi Belajar Sebagai Mediasi Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas XI AP SMKN 2 Magelang“. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung kemandirian belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif siswa kelas XI AP SMK N 2 Magelang melalui motivasi belajar. Pada penelitian ini juga diperoleh hasil bahwa adanya pengaruh tidak langsung kemandirian belajar dan lingkungan keluarga melalui motivasi belajar. Berdasarkan uji t, pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar sebesar 3.145, pengaruh lingkungan keluarga sebesar 2.523 dan pengaruh motivasi belajar sebesar 3.353. Pengaruh tidak langsung kemandirian belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar 0,370 dan pengaruh tidak langsung lingkungan keluarga terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar 0,149.

Penelitian yang dilakukan oleh Herlinda destia Ratnasari dalam *Economic Education Analysis Journal*, UNNES Volume 3 Nomor 1 dengan ISSN 2252-6544 halaman 134-142 Tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel

Intervening Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 11 Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 24,6%. Kompetensi profesional berpengaruh motivasi belajar sebesar 16,32%. Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 22,65%. Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 29,26%. Kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 18,32%. Lingkungan sekolah dan kompetensi profesional guru berpengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sebesar 31,8%. Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sebesar 59,7%. Ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sebesar 33,7%.

Penelitian yang dilakukan oleh Nafiatus Sakinah, dan Drs. Y. Titik Haryati dalam *Economic Education Analysis Journal*, UNNES Volume 3 Nomor 2 dengan ISSN 2252-6544 halaman 379-384 Tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh Disiplin Belajar, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 2 Kudus Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil penelitian diperoleh bahwa disiplin belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 37,1%, motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 32%, lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 29 %, dan ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar dengan dibuktikan nilai $F = 83,339$ dan signifikansi = 0,000. Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diambil

kesimpulan bahwa disiplin belajar, motivasi belajar, dan lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Ika Maratus Sholekhah, dan Syamsu Hadi dalam *Economic Education Analysis Journal*, UNNES Volume 3 Nomor 2 dengan ISSN 2252-6544 halaman 372-378 Tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Melalui Motivasi Belajar SMP Negeri 1 Ambarawa (Studi Kelas VII Tahun Ajaran 2013/2014)”. Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar IPS Terpadu melalui motivasi belajar kelas VII SMP Negeri 1 Ambarawa. Hasil penelitian diperoleh persamaan regresi $Y_1 = 0,638 X_1 + 0,58 X_2 + 0,723 + e_1$ dan $Y_2 = 0,639 X_1 + 0,572 X_2 + 0,725 + e_2$. Secara deskriptif penelitian menunjukkan bahwa kategori fasilitas belajar, dan lingkungan keluarga adalah sedang. Pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar sebesar 63,8%, lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar sebesar 58%, pengaruhnya positif dan signifikan. Sedangkan pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan keluarga secara bersama berpengaruh terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar 41,9% dan sisanya sebesar 58,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti

Penelitian yang dilakukan oleh Puji Sri Mulyasih dan Nanik Suryani pada tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Administrasi” dalam jurnal Pendidikan Ekonomi, UNNES Volume 5 Nomor 2 p-ISSN: 2252-6544 halaman 602-615. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh disiplin

belajar, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran pengantar administrasi kantor pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Gatra Praja Pekalongan secara simultan dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, disarankan agar siswa dapat mengatur waktu belajarnya, keluarga hendaknya memperhatikan dan membimbing anak pada waktu belajarnya dengan demikian anak akan termotivasi untuk belajar sehingga prestasi belajar anak akan meningkat. Selain itu sekolah juga diharapkan ikut membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dan disiplin belajar agar prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Fitri Yanida dan Hengky Pramusinto pada tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar dan Media Pembelajaran Terhadap Kesiapan Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Pada Mata Diklat Mengelola Peralatan Kantor di SMK NU 01 Kendal” dalam jurnal Pendidikan Ekonomi, UNNES Vol. 3 No.3 P-ISSN 2252-6544 halaman 516-522. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase, analisis regresi linier berganda, analisis uji asumsi klasik, dan analisis uji hipotesis. Analisis regresi berganda menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar, disiplin belajar dan media pembelajaran terhadap kesiapan belajar siswa kelas X administrasi perkantoran pada mata diklat mengelola peralatan kantor di SMK NU 01 Kendal baik secara simultan maupun parsial.

Penelitian yang dilakukan oleh Aliffia Teja Prasasty pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Bina Karya Insan Tangerang Selatan” dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi Vol. 1 No. 1 ISSN: 2549-1377 halaman 65-74. Hasil penelitian ini adalah: (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar Matematika; (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin dan belajar prestasi belajar Matematika; (3) terdapat yang signifikan antara motivasi dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayatullah Muhammadin Al Fath pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Motivasi, Lingkungan dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 19 Banda Aceh” dalam Jurnal STKIP Bina Bangsa Vol. 6 No. 1 ISSN 2086-1397 halaman 1-11. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Motivasi, Lingkungan dan Disiplin secara bersama-sama berpengaruh positif hal ini ditunjukkan dengan koefisien $r = 0,888$, r hitung lebih besar dari r tabel ($0,888 > 0,339$). Koefisien determinan (r^2) sebesar $0,789$, ini berarti $78,9\%$ dapat diketahui juga bahwa Motivasi memberikan sumbangan efektif $5,44\%$, lingkungan memberikan sumbangan efektif $28,85\%$ dan disiplin memberikan sumbangan efektif $44,61\%$ serta ditunjukkan dengan persamaan $Y = 71,095 + 0,014X_1 + 0,107X_2 + 0,171X_3$. Dengan demikian maka disiplin memberi pengaruh dominan dengan sumbangan efektif $44,61\%$ dibanding dengan motivasi dan lingkungan terhadap prestasi belajar siswa pada Jurusan Teknik Audi Video SDN 19 Banda Aceh kelas V tahun ajaran 2015.

Penelitian yang dilakukan oleh Carlos Kambuaya pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua dan Papua Barat di Kota Bandung” dalam Jurnal *Social Work* Vol. 5 No. 2 ISSN: 2339-0042 halaman 106-208. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dari uji parsial dengan uji (t) yang diperoleh probabilitas $0,003 < 0,05$ atau nilai t hitung $(3,201) > t$ tabel $(1,983)$. Ada pengaruh yang signifikan antara minat terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dari uji parsial dengan uji (t) diperoleh probabilitas $0,042 < 0,05$ atau nilai t hitung $(2,021) > t$ tabel $(1,983)$. Ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dari uji parsial dengan uji (t) yang diperoleh probabilitas $0,000 < 0,05$ atau nilai t hitung $(6,679) > t$ tabel $(1,983)$. Ada pengaruh yang signifikan antara adaptasi diri terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dari uji parsial dengan uji (t) yang diperoleh probabilitas $0,031 < 0,05$ atau nilai t hitung $(2,189) > t$ tabel $(1,983)$.

Penelitian yang dilakukan oleh Ade Irma Nursalina dan Tri Esti Budiningsih pada tahun 2014 yang berjudul “Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca pada Anak” dalam Jurnal *Educational Psychology* Vol. 3 No.1 ISSN: 2252-634X halaman 1-7 yang berjudul. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi atau $p = 0,000$ dengan koefisien korelasi $r = 0,895$ menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan minat membaca pada anak kelas V SD Negeri 1 Doplang. Tingginya motivasi berprestasi

siswa diikuti dengan tingginya minat membaca pada anak tersebut dan sebaliknya. Tingkat motivasi berprestasi siswa berada pada kriteria rendah yaitu sebesar 53,1% dan indikator yang paling berpengaruh dalam motivasi berprestasi yaitu perilaku yang timbul dan terarah. Tingkat minat membaca pada subyek berada dalam kriteria rendah, yaitu sebesar 56,2% dan indikator yang paling berpengaruh dalam minat membaca yaitu kesadaran akan manfaat membaca.

Penelitian dari jurnal internasional yang dilakukan oleh Safiyeh Rajae Harandi dalam *Procedia-Social and Behavioral Sciences* Tahun 2015 Volume 181 halaman 423-430 tahun 2015 dengan judul “*Effect of E-Learning on Students Motivation*”. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik inferensial (korelasi Pearson koefisien untuk menghitung ukuran korelasi atau hubungan antara dua variabel) melalui analisis statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara e-learning dan motivasi siswa. Hasil ini ditunjukkan bahwa ketika guru menerapkan e-learning, motivasi siswa lebih tinggi, begitu juga sebaliknya. Koefisien korelasi menunjukkan angka 0,01 level (2-tailed). Penelitian ini menyoroti hubungan yang signifikan antara e-learning dan motivasi siswa, sehingga siswa lebih cenderung termotivasi saat menggunakan e-learning. Jika siswa lebih termotivasi untuk belajar, maka tujuan pembelajaran yang dicapai akan lebih maksimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Samantha Depasque dan Elizabeth Triconi dalam *Neuro Image Journal* Volume 119 Tahun 2015 yang berjudul “*Effects of Intrinsic Motivation on Feedback Processing During Learning*” halaman 175-186.

Untuk menyelidiki keterkaitan antara motivasi intrinsik dan pemrosesan umpan balik, peneliti menggunakan *functional Magnetic Resonance Imaging (fMRI)* selama pembelajaran berbasis umpan balik sebelum dan sesudah manipulasi baru berdasarkan pada wawancara motivasi, teknik untuk meningkatkan motivasi pengobatan dalam pengaturan kesehatan mental. Karena perannya dalam sistem pembelajaran penguatan, dan striatum terletak untuk memainkan peran penting dalam modulasi pembelajaran berdasarkan motivasi. Konsisten dengan gagasan ini, tingkat motivasi selama tugas dikaitkan dengan sensitivitas terhadap umpan balik positif versus negatif dalam striatum. Selain itu, motivasi yang meningkat setelah wawancara singkat dengan motivasi terkait dengan peningkatan sensitivitas umpan balik di bagian tengah tubuh kiri. Hasil kami menunjukkan bahwa motivasi memodulasi respons saraf terhadap umpan balik terkait kinerja, dan lebih jauh lagi bahwa perubahan motivasi memfasilitasi pemrosesan di bidang yang mendukung pembelajaran dan memori.

Penelitian Yelena V. Yakovleva, Natalya V. Goltsova tahun 2016. yang berjudul "*Information And Communication Technologies As A Means of Developing Pupils' Learning Motivation in Elementary School*" Volume 223 halaman 428-432 ISSN 1877-0428. Peneliti membuat penelitian ini dengan tujuan utama untuk memeriksa kondisi selama bekerja eksperimental yang kompleks di sekolah dasar. Menurut hasil, Peneliti membuat sistem pelajaran menggunakan teknologi informasi dan komunikasi pada berbagai tahap pelajaran dan mengajar murid bagaimana menggunakan teknologi tersebut pada mereka sendiri. Peneliti membuat rekomendasi untuk guru sekolah dasar untuk menggunakan sistem

teknologi informasi dan komunikasi dalam mata pelajaran yang berbeda untuk mengembangkan lingkup motivasi murid.

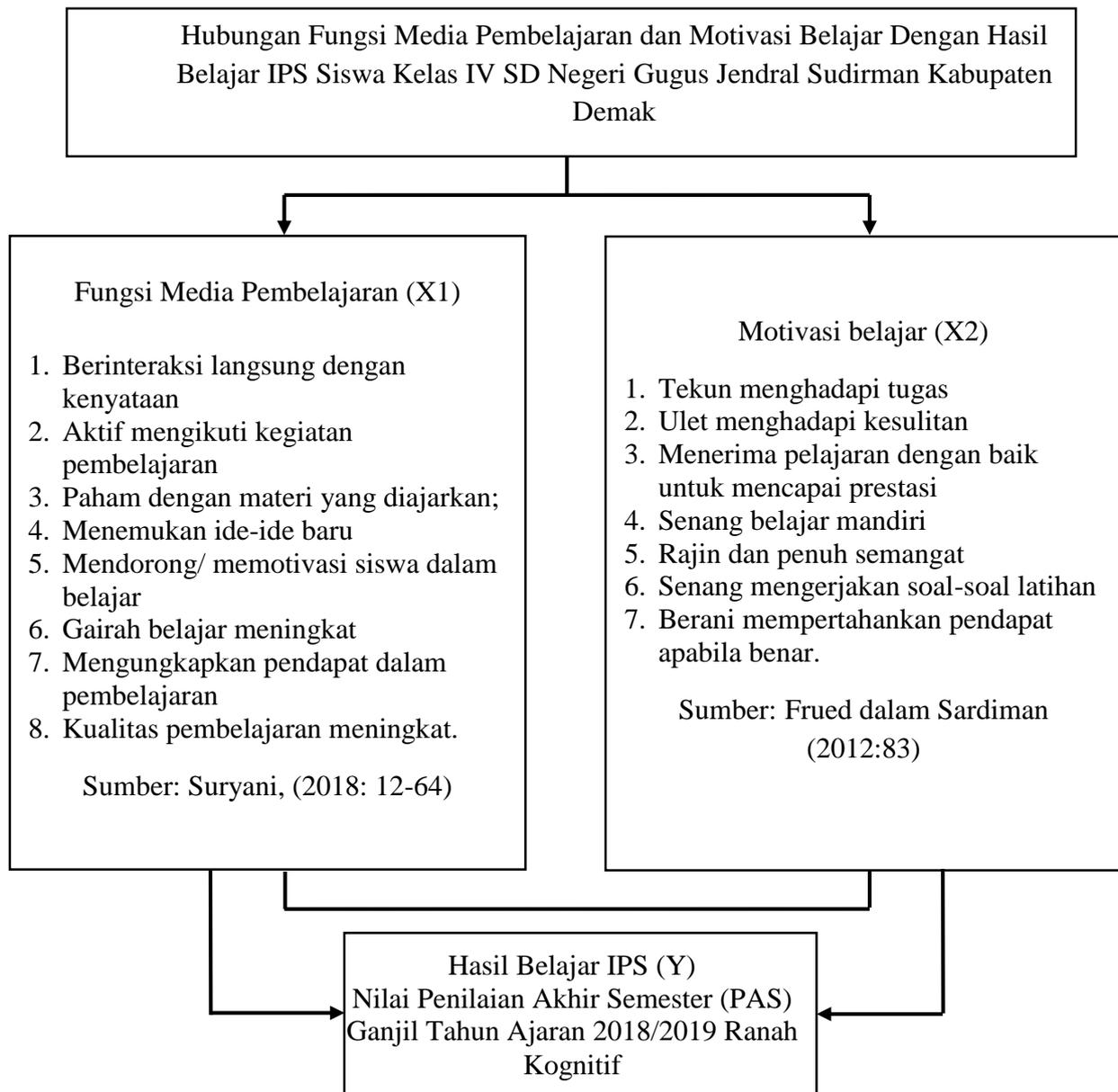
Penelitian yang dilakukan oleh Oleg Zaikin, Magdalena Malinowska, Natalia Bakhtadze, dan Andrzej Zylawski pada tahun 2017 yang berjudul "*Motivation and Social Aspects of Competence-Based Learning Process*" dalam *Procedia Computer Science* Volume 112 ISSN 1877-0509 halaman 1092-1101. Tujuan dalam artikel ini adalah untuk mengembangkan model interaktif untuk mengelola motivasi antara peserta proses. Konsep pengembangan model motivasi yang bertujuan mendukung kegiatan dan kerja sama siswa dan guru. Struktur model motivasi dan asumsi formal disajikan. Model yang diusulkan merupakan formalisasi teoretis dari situasi baru, ketika seorang guru dan siswa berkewajiban untuk menguraikan konten repositori bahan didaktik sesuai dengan persyaratan kompetensi. Metode matematika, berdasarkan teori permainan dan simulasi disarankan.

2.3 Kerangka Berpikir

Dibentuknya kerangka berpikir bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel satu dan variabel lainnya berdasarkan teori dan kenyataan yang ada. Menurut Sugiyono (2015:92) kerangka berpikir adalah sintesa mengenai hubungan antar variabel yang disusun dari teori-teori yang sudah dideskripsikan sebelumnya.

Masalah yang terjadi pada siswa kelas IV di SD Negeri Gugus Jendral Sudirman adalah fungsi media pembelajaran dari beberapa pembelajaran belum optimal. Selain faktor tersebut, motivasi belajar dari beberapa siswa belum optimal,

sehingga hasil belajar pada muatan IPS masih kurang optimal. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Sugiyono (2016:64) berpendapat bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru di dasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data. Dalam penelitian ini akan menggunakan hipotesis asosiatif (Sugiyono, 2016:69) yaitu hipotesis yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Berdasarkan uraian di atas maka yang diuji kebenarannya dalam penelitian ini adalah hubungan fungsi media pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Demak.

1. H_{a1} : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara fungsi media pembelajaran dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Demak.

H_{01} : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara fungsi media pembelajaran dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Demak.

2. H_{a2} : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Demak.

H_{02} : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Demak.

3. H_{a3} : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara fungsi media pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Demak.
- H_{03} : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara fungsi media pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Demak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis serta pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara fungsi media pembelajaran dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Demak dinyatakan diterima. Hal ini ditunjukkan dengan uji $t_{hitung} 2,190 > t_{tabel} 1,98$ dan hasil analisis korelasi sederhana $r_{hitung} 0,216 > r_{tabel} 0,195$, dengan taraf kesalahan 5 % dan jumlah $N = 100$.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Demak dinyatakan diterima. Hal ini ditunjukkan dengan uji $t_{hitung} 2,734 > t_{tabel} 1,98$ dan hasil analisis korelasi sederhana $r_{hitung} 0,267 > r_{tabel} 0,195$, dengan taraf kesalahan 5 % dan jumlah $N = 100$.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara fungsi media pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Demak dinyatakan diterima. Hal ini ditunjukkan dengan uji $F_{hitung} 16,27 > F_{tabel} 3,09$ dan hasil uji analisis korelasi ganda $r_{hitung} 0,501 > r_{tabel} 0,195$, dengan taraf kesalahan 5 % dan jumlah $N = 100$.

Dengan demikian hipotesis penelitian ini diterima, yaitu 1) terdapat hubungan antara fungsi media pembelajaran dan hasil belajar IPS; 2) terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa dan hasil belajar IPS; 3) terdapat hubungan antara media pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS.

5.2 Saran

1. Bagi guru

Guru harus mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran dan menanamkan motivasi belajar kepada siswa agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

2. Bagi sekolah

Bagi pihak sekolah disarankan untuk memberikan sosialisasi pada orang tua, agar memberikan bimbingan mengenai penggunaan media pembelajaran dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah dan memberikan motivasi belajar yang baik.

3. Bagi orang tua

Sebagai orang tua seharusnya menanamkan sikap belajar dengan memanfaatkan media pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar yang baik agar mencapai hasil belajar yang optimal.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian serupa diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini, baik sebagai penelitian lanjutan maupun penelitian lain tentang fungsi media pembelajaran dan

motivasi belajar dengan hasil belajar IPS sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menemukan hal- hal baru yang bermanfaat. Temuan hal- hal baru pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Rachmad Ilam,. Mugasam,. Irfan Yusuf,. & Sri Wahyu Widyaningsih. 2018. *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika. Prosiding Seminar Nasional*, 3 (1): 177-470.
- Adi, Bagas Abima., & Sandy Arief. (2016). Pengaruh Media Pembelajaran Prezi, Teman Sebaya, dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa. *Economic Education Analysis Journal*, 5 (2): 667-678.
- Adinugraha, Fajar. (2017). Media Pembelajaran Biologi Berbasis Ecopreneurship. *Jurnal Formatif*, 7 (3): 219-133.
- Agustin, Yosi Tri., Y. Edi Gunanto., & Tanti Listiani. 2017. *Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Siswa Kelas IX Pada Pembelajaran Matematika di Suatu Sekolah Kristen. Journal of Holistic Mathematics Education*, 1(1): 32-34.
- Al Fath, Ayatullah Muhammadin. (2015). Pengaruh Motivasi, Lingkungan dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 19 Banda Aceh. *Jurnal STKIP Bina Bangsa*. Vol. 6(1): 1-11.
- Andalas, Retari. (2017). Pengaruh Minat Membaca dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa. *Jurnal Formatif*, Vol. 7(2): 190-197.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Divisi Buku Perguruan Tinggi PT RajaGrafindo Persada.
- Basuki, Kasih Haryo. 2015. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. Jurnal Formatif*, 5 (2): 120-133.
- Cazan, Ana Marya. (2015). *Learning Motivation, Engagement, and Burnout Among University Students. Procedia Social and Behavioral Sciences*, Volume 187:413-417.
- Cleopatra, Maria. (2015). *Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. Jurnal Formatif*, 5 (2): 168-181.
- Dimiyati & Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, Fita,. & Arif Widiyatmoko. (2015). *Pengembangan Science Comic Berbasis Problem Based Learning Sebagai Media Pembelajaran pada Tema Bunyi dan Pendengaran untuk Siswa SMP*. *Unnes Sciences Education Journal*, 4 (1): 700-710.
- Gunadi, Chintia Leo,. & William Gunawan. (2017). *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika*. *Jurnal Notic Psychology*, 3 (1): 177-187.
- Joni. (2015). *Hubungan Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Sejarah Siswa SMA Negeri 3 Lumajang*. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 9 (2):1198-1209.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harandi, Safiyeh Rajee. 2015. *Effect of E-Learning on Student Motivation*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 181: 423-430.
- Hasbullah,. & Eva Yuni Rahmawati. (2015). *Pengaruh Penerapan etode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Indraprasta*. *Jurnal Formatif*, 5 (1): 83-90.
- Hidayanti, Novia Arum,. & Hengky Pramusinto. (2017). *Pengaruh Disiplin Belajar, Fasilitas Belajar, dan Penggunaan Media Pembelajaran Typing Master Terhadap Kecepatan Mengetik 10 Jari Buta pada Siswa Kelas X SMK PGRI 1 Mejobu Kudus Program Keahlian Administrasi Perkantoran*. *Economic Education Analysis Journal*, 6 (1): 150-160.
- Hidayat, Kharisma. (2014). *Motivasi Belajar Sebagai Mediasi Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas XI AP SMK N 2 Magelang*. *Economic Education Analysis Journal*, 3 (3): 134-142.
- Jennifer, Fortune,. Jeff Breckon, Meriel Norris, Gail Eva, & Tai Frater. (2019). *Motivational interviewing training for physiotherapy and occupational therapy students: Effect on confidence, knowledge and skills*. *Patient Education and Counseling*, Vol 102: 694-700.
- Joni. 2015. *Hubungan Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Sejarah Siswa SMA Negeri 3 Lumajang*. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 9 (2): 1198-1209.

- Kambuaya, Karlos. (2015). Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua dan Papua Barat di Kota Bandung. *Jurnal Social Work*, 5 (2): 106-208.
- Kusuma, Zuhaira Laily., & Subkhan. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4 (1):164-171.
- Marintan, Desi., & Widiyanto. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran dan Strategi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Sedes Sapientiae Semarang (Studi pada Tahun Ajaran 2015/2016). *Economic Education Analysis Journal*, 6 (1): 161-172.
- Ma'shumah, Fitriyatul., & Muhsin. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Cara Belajar, dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kesiapan Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8 (1): 318-332.
- Mulyasih, Puji Sri & Nanik Suryani. (2016). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Administrasi. *Economic Education Analysis Journal*, 5 (2): 602-615.
- Nursalina, Ade Irma., Tri Esti Budiningsih. (2014). Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca pada Anak. *Educational Phycology Journal*, 3 (1): 1-7.
- Nuryati & Ade Rustiana. (2015). Pengaruh Cara Belajar, Disiplin, dan Motivasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 5 (2): 630-742.
- Pamungkas, Catur Tias., & Amir Mahmud. (2017). Pengaruh Gaya Belajar dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi dengan Motivasi Sebagai Variabel *Intervening*. *Economic Education Analysis Journal*, 6 (2): 517-529.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Prabasari, Bonita., & Subowo. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel *Intervening*. *Economic Education Analysis Journal*, 6 (2): 549-558.
- Prasasty, Aliffia Teja. (2017). Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Bina Karya Insan Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 1(1): 65-74.
- Probowening, A Sopyan, & L Handayani. (2014). Pengembangan Strategi Pembelajaran Fisika Berdasarkan Teori Kecerdasan Majemuk untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMP. *Unnes Physics Education Journal*, 3 (1): 66-71.
- Purbiyanto, Ryan., & Ade Rustiana. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1): 341-361.
- Rahayu, Liza Ta'atiah Insani. (2016). Hubungan Minat Membaca dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Materi Menulis Karangan Pada Warga Belajar Kejar Paket C di PKBM Al-Firdaus Kabupaten Serang. *Jurnal Untirta*, 1(2): 188-201.
- Ratnasari, Herlinda Destia. (2014). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel *Intervening* Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 11 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3 (1): 134-142.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.
- Riski, Maulana Taufiqur., & Subowo. (2016). Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Jasa

dan Dagang Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel *Intervening*. *Economic Education Analysis Journal*, 5 (2): 693-204.

Safitri, Ayu., Hasmunir., & Thamrin Kamaruddin. 2017. Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII MTSN Kutabaro. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah*, 2(1): 49-61.

Sakinah, Nafiatus., Drs. Y. Titik Haryati, M.Si.. Pengaruh Disiplin Belajar, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 2 Kudus Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 3 (2): 379-384.

Santoso, Minto. (2015). Korelasi Penggunaan Media, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS. *Jurnal Cendekia*, Vol. 9 (2): 149-158.

Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Devisi Buku Perguruan Tinggi PT Raja Grafindo Persada.

Sefani, & Lyna Latifah. (2017). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel *Intervening* Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 14 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 6 (1): 36-46.

Setiadi, Devi., & Rediana Setiyani. (2018). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7 (2): 390-399.

Sholekhah, Ika Maratus., Syamsu Hadi. (2014). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Melalui Motivasi Belajar SMP Negeri 1 Ambarawa (Studi Kelas VII Tahun Ajaran 2013/2014). *Economic Education Analysis Journal*, 3 (2): 372-378.

Slameto.2010. *Belajar Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. *Penialain Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. 2014. Bandung: Remaja Rodaskarya.

Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sunaengsih, Cucun. 2016. *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Mutu Pembelajaran pada Sekolah Dasar Terakreditasi A. Jurnal PGDS Kelas Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang*, 3(2): 183-190.
- Sundayana, Rostina. 2016. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto. 2015. *Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan, dan Sarana Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus pada SMA Khusus Putri SMA Islam Diponegoro Surakarta. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25 (2): 1412-3835.
- Suryani, Nunuk., Achmad Setiawan., & Aditin Putria. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanti, Eka., & Agus Wahyudin. (2017). *Pengaruh Kemampuan Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Melalui Fasilitas Belajar di Rumah dan Motivasi Belajar Sebagai Intervening. Economic Education Analysis Journal*, 6 (2): 474-488.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syahroni. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Komputer Dalam Pembelajaran Matematika, Materi Bilangan pada Kelas 3 SD. Jurnal Formatif*, 7 (3): 262-271.
- Syahrudin., Deasy Arisanty., & KaruniaPuji Hastuti. 2016. *Hubungan Pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi dalam Proses Pembelajaran dengan Minat Belajar Siswa Kelas X SMA Korpri Banjarmasin. Jurnal Pendidikan Geografi*, 2 (1): 13-28.
- Ulfah, Khalida Rozana., Anang Santoso, & Sugeng Utaya. (2016). *Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPS. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1 (8): 1607-1611.
- Kusyanik., & Rediana Setiyani. (2018). *Peran Learning Motivation dalam Memediasi Accounting Learning Achievement. Economic Education Analysis Journal*, 7 (3): 863-877.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B. 2017. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Widoyoko, Eko Putro. 2017. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yanida, Ayu Fitri., & Hengky Pramusinto. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar dan Media Pembelajaran Terhadap Kesiapan Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran pada Mata Diklat Mengelola Peralatan Kantor di SMK NU 01 Kendal. *Economic Educational Analysis Journal*, 3 (3): 516-522.
- Yelena., Yakovleva., & Natalya V. Goltsova. 2016. *Information and Communication Technologies As A Means of Developing Pupils' Learning Motivation in Elementary School*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 233: 428-432.
- Zaikin, Oleg., Magdalena Malinowska, Natalia Bakhtadze, & Andrzej Zylawski. (2017). *Motivation and Social Aspects of Competence-Based Learning Process*. *Procedia Computer Science*, Vol. 112: 1092-1101.